

Growing with Integrity

The background features a warm, golden-yellow color palette. In the upper left, a pen is shown writing on a document with various numbers. A globe with a grid pattern is positioned in the middle left. A thick, dark purple wavy line curves across the lower half of the image.

## Profil Perusahaan COMPANY PROFILE



### SEJARAH PENDIRIAN DAN BIDANG USAHA

**P**T. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk selanjutnya disebut PTBA, memiliki cadangan batubara 7,3 miliar ton atau 17% dari sumberdaya batubara Indonesia dan merupakan produsen batubara terbesar ke-5 di Indonesia. Selain itu PTBA merupakan pemasok batubara terbesar ke-2 untuk pasar domestik, serta mendistribusikan sekitar 20% produknya ke pasar luar negeri seperti : Jepang, Taiwan, Malaysia, Pakistan, Spanyol, Perancis, dan Jerman.

Sejak 23 Desember 2002, PTBA tercatat sebagai Perusahaan Publik yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan di Bursa Efek Surabaya. Komposisi kepemilikan saham PTBA saat ini adalah 83,7% oleh Negara Republik Indonesia dan 16,3% oleh masyarakat.

Kesuksesan PTBA tidak terlepas dari sejarah panjang kegiatan penambangan batubara di Indonesia. Kegiatan penambangan batubara dilakukan pertama kali oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1918, kemudian diambil alih oleh Pemerintah Jepang tahun 1942. Pengelolaan selanjutnya beralih kepada Pemerintah Republik Indonesia setelah masa Kemerdekaan.

Industri batubara pada awalnya hanya merupakan sumber energi kedua setelah minyak bumi. Gagasan untuk menjadikan batubara sebagai sumber energi alternatif bermula saat terjadi embargo ekonomi terhadap Amerika Serikat dan Eropa oleh negara-negara Arab yang melambungkan harga minyak dunia. Mengantisipasi kondisi ini maka pada tahun 1976, pemerintah RI mengeluarkan Instruksi Presiden (Inpres) mengenai pengembangan batubara sebagai sumber energi alternatif.

Inpres tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 1980, dan sebagai implementasi didirikan perusahaan penambangan batubara PT. Tambang Batubara Bukit Asam yang berlokasi di Tanjung Enim, Sumatera Selatan pada tanggal 2 Maret 1981.

Berdasarkan PP No. 56 tahun 1990, tanggal 30 Oktober 1990, pemerintah menggabungkan Perum Tambang Batubara yang beroperasi di Sawahlunto, Sumatera Barat ke dalam Perseroan. Dengan demikian PTBA merupakan satu-satunya Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang melakukan kegiatan penambangan batubara di Indonesia.

Selain sebagai perusahaan penambangan batubara, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertambangan dan Energi No. 483/201/M.DJP/1993, PTBA juga ditugaskan sebagai pelopor pengembangan briket batubara.



Kantor Pusat PTBA Tanjung Enim, Sumatera Selatan PTBA Head Office, Tanjung Enim, South Sumatera

## THE HISTORY AND BUSINESSES

**P**T. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk, later on to be called as PTBA, has coal reserve as many as 7.3 billion tons or about 17% of Indonesian coal reserve as well as has been recognized as one of the top-five coal producer in Indonesia. PTBA is also positioning itself as the second biggest coal supplier for domestic market as well as distributes 22% of its products to international markets including Japan, Taiwan, Malaysia, Pakistan, Spain, France and Germany.

Since December 23, 2002, PTBA has been listed as public company in Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange. In its composition of ownership, Republic of Indonesia owns 83.7% while the public shares 16.3%.

The long-established experiences in coal mining activity indeed has the big contribution to the success story of PTBA. The coal mining activity used to be handled by the Dutch Colonial Government in 1918, and was then taken over by the Japanese Government in 1942. The next operation has been managing by the Government of Indonesia since its independence.

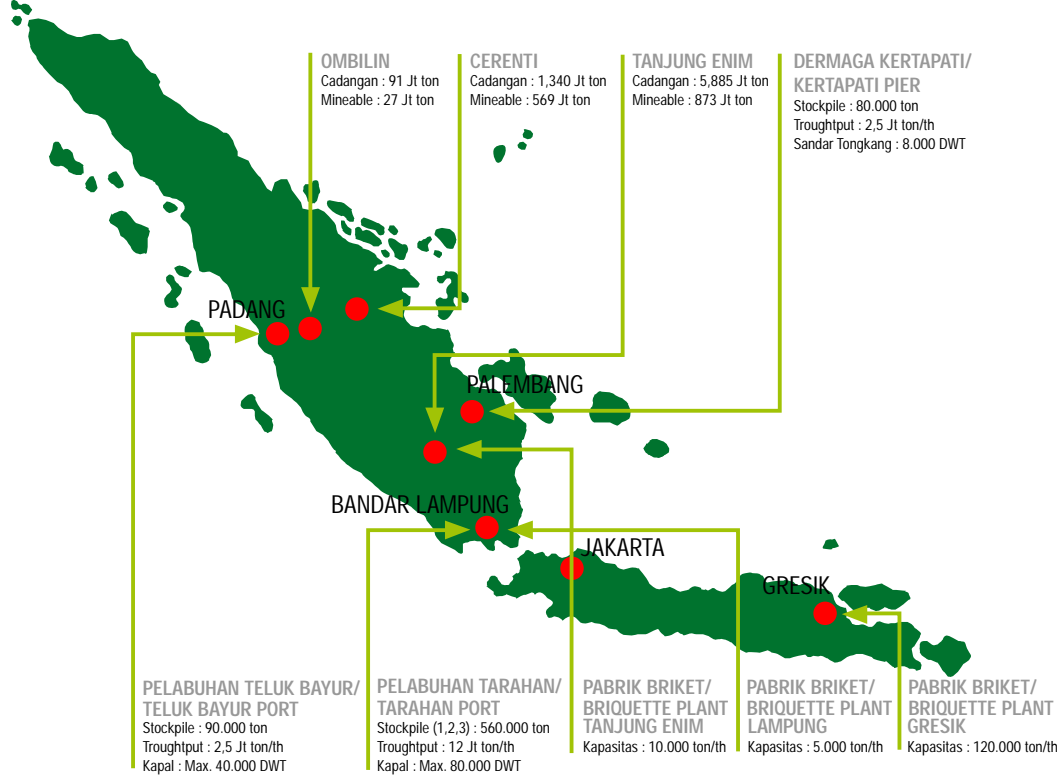
Coal industry was previously taken as the second energy resource after the oil. The policy to make the coal as alternative energy resource began at the time of economic embargo by Arabic countries to the United States and European countries had increased the oil price in the global market. In line with the condition, in 1976 the government of Republic of Indonesia through the Presidential Decree had instructed for the coal mining development as the alternative energy resource.

The Decree was then supported with the issuance of the Government Decree No. 42 Year 1980, and as part of the implementation a coal mining company, named PT. Tambang Batubara Bukit Asam, was established on March 2, 1981 located in Tanjung Enim, South Sumatra.

Based on the Government Decree No. 56/1990 dated October 30, 1990, the government had merged state-owned company, Perum Tambang Batubara, in Sawahlunto, West Sumatra, into PTBA. Since that time, PTBA has been the only state-owned enterprise (BUMN) having coal mining activity in Indonesia.

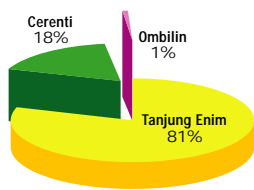
Besides, in respect of the Decree of Minister of Mining and Energy No. 483/201/M.DJP/1993, PTBA has been responsible for developing coal briquettes.

PETA LOKASI OPERASI PTBA THE MAP OF PTBA OPERATIONAL AREAS

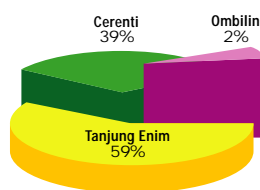


CADANGAN BATUBARA COAL RESERVE

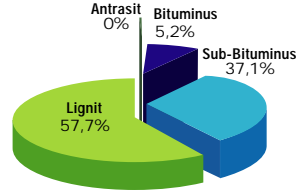
Sumberdaya Batubara (7,3 miliar ton)  
Coal Resources (7.3 billion tons)



Cadangan Tertambang (1,5 miliar ton)  
Mineable Reserve (1.5 billion tons)



Distribusi Kualitas  
Quality Distribution



Maksud, Tujuan dan Bidang Usaha

Dalam Anggaran Dasar PTBA dinyatakan bahwa maksud dan tujuan pendirian perseroan adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan serta program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya serta pembangunan dibidang pertambangan bahan-bahan galian, terutama pertambangan batubara sesuai dengan ketentuan dalam perundang-undangan yang berlaku dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, PTBA melakukan kegiatan usaha sebagai berikut :

- a. mengusahakan pertambangan yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan bahan-bahan galian terutama batubara;

Business Purposes

In respect of the Article of Association of PTBA, it has been clearly stated that the purposes of establishing the company are to participate in carrying out and sustaining the policy and program of the government on national economy and development in general as well as development on mineral mining, specifically the coal mining provided that the applicable rules and with reference to the principles of the Limited Company.

To materialize the purposes, PTBA has operated the following activities:

- a. to endeavour mining activities including general prospecting, exploration, exploitation, operations, purifying, transporting, and marketing the minerals especially the coals;

- b. mengusahakan pengolahan lebih lanjut atas hasil produksi bahan-bahan galian terutama batubara;
- c. memperdagangkan hasil produksi sehubungan dengan usaha baik hasil sendiri maupun hasil produksi pihak lain baik di dalam maupun di luar negeri;
- d. mengusahakan dan/atau mengoperasikan pelabuhan dan/atau dermaga khusus batubara untuk keperluan sendiri maupun keperluan pihak lain;
- e. mengusahakan dan/atau mengoperasikan pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri dan pihak lain;
- f. memberikan jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang berhubungan dengan pertambangan batubara dan hasil olahannya.

- b. to endeavour further processing of the production result of the minerals, especially the coals;
- c. to market the production result due to either own business or production result of other parties inside and outside the country;
- d. to endeavour and/or operate the ports and/or piers especially for the coals in favor of the company's operations or others';
- e. to endeavour and/or operate the steam power plant in favor of company's operations and others';
- f. to provide consultancy and engineering services on coal mining activities and its production result.

### KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

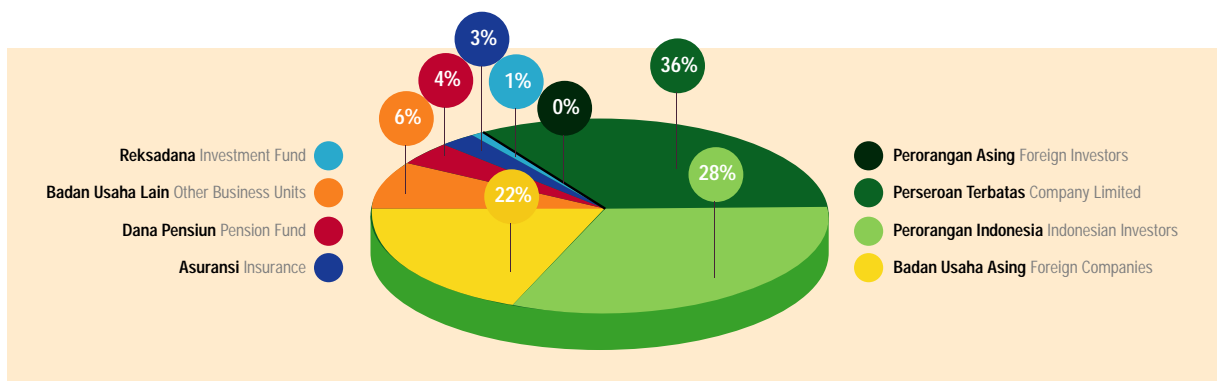
Komposisi Pemegang saham per-31 Desember 2003

### THE COMPOSITION OF SHAREHOLDERS

Composition of Shareholders December 31, 2003

Keterangan	Jumlah Saham (Lembar) Total Share (pieces)	Jumlah Nilai Nominal (Rp) Total Nominal value (Rp)	%	Remarks
<b>A. Modal Dasar</b>				<b>A. Share Capital</b>
- Saham Seri A Dwiwarna	1	500		Preferred Share
- Saham Seri B	7,999,999,999	3,999,999,999,500		Ordinary Share
Jumlah Modal Dasar	8,000,000,000	4,000,000,000,000		Total Share Capital
<b>B. Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:</b>				<b>B. Issued and Paid-in Share Capital:</b>
1. Negara Republik Indonesia				1. Republic of Indonesia
- Saham Seri A Dwiwarna	1	500	0.00	Preferred Share
- Saham Seri B	1,784,999,999	892,499,999,500	83.74	Ordinary Share
2. Masyarakat				2. Public
- Saham Seri B	346,500,000	173,250,000,000	16.26	Ordinary Share
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2,131,500,000	1,065,750,000,000	100.00	Total Issued and Paid-in Share Capital
<b>C. Jumlah Saham Dalam Simpanan (Protepel)</b>	5,868,500,000	2,934,250,000,000		<b>C. Total shares reserved (Protepel)</b>

### DISTRIBUSI PEMEGANG SAHAM PUBLIK (16,3%) DISTRIBUTION PUBLIC SHARE HOLDING (16.3%)



**SUSUNAN KOMISARIS DAN DIREKSI**

**Susunan Komisaris**

Susunan Komisaris berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan tanggal 28 April 2003, yaitu:

Komisaris Utama President Commissioner	: DR. Ir. Simon Felix Sembiring
Komisaris (Independen) Independent Commissioner	: Drs. Mirman
Komisaris Commissioner	: Ir. Jarman, Msc
Komisaris Commissioner	: Ir. Mahyudin Lubis
Komisaris Commissioner	: Drs. Mirza Mochtar, MBA

**BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS**

**Board of Commissioners**

Board of Commissioners, with reference to Annual General Meeting of Shareholders (RUPS) dated April 28, 2003, is composed of:

**Riwayat Hidup Komisaris**



• DR. Ir. Simon Felix Sembiring  
Menjabat Komisaris Utama PTBA sejak tahun 2003. Posisi penting yang pernah dijabat antara lain: Direktur Jenderal Geologi dan Sumber Daya Mineral, Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral (2003) dan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Energi dan Sumber Daya Mineral, Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral (2001-2003). Menyelesaikan studi S1 Teknik Pertambangan di Institut Teknologi Bandung (1976). Graduate Diploma, Mining and Mineral Engineering di University of New South Wales Sidney (1987) dan Doktor (S3) Mineral Economics di University of New South Wales Sidney (1991).



• Drs. Mirman  
Menjabat Komisaris Independen PTBA sejak tahun 2003. Pengalaman karir dan beberapa posisi penting yang pernah dijabat antara lain: Komisaris Perusahaan Grup BANPU (2001-2003), Direktur PT. Jorong Barutama Greston (2000-2003), Advisor PT. Nusantara Thai Mining Service (1995-2003), Direktur Keuangan PTBA (1991-1994), Direktur Umum Perum Tambang Batubara (1982-1990), Kepala Sekretariat Proyek Pengembangan Pertambangan Batubara Kalimantan Timur dan Selatan (1978). Menyelesaikan studi S1 Ekonomi Perusahaan di Universitas Gadjah Mada (1964).



• Ir. Jarman, MSc  
Menjabat Komisaris PTBA tahun 2003. Posisi penting yang pernah dijabat antara lain: Asisten Deputi Urusan Usaha Industri Strategis dan Telekomunikasi, Kementerian BUMN (2002-sekarang) dan Kasubdit Pendanaan dan Investasi, Direktorat Jenderal

**Personal Background of The Commissioners**

• DR. Ir. Simon Felix Sembiring  
The President Commissioner of PTBA since 2003 in fact has career experiences as Director General of Geology and Mineral Resources (2003), Department of Energy and Mineral Resources and Head of Research and Development on Energy and Mineral Resources, Department of Energy and Mineral Resources (2001-2003). Mr. Sembiring earned his S1 degree in Mining Engineering from Bandung Institute of Technology (1976). He was a Diploma Graduate of Mining and Mineral Engineering of University of New South Wales Sidney (1987) and held a doctoral degree in Mineral Economics from University of New South Wales Sidney (1991).

• Drs. Mirman  
The Independent Commissioner of PTBA since 2003 in fact has career experiences including Commissioner of BANPU Group (2001-2003), Director of PT. Jorong Barutama Greston (2000-2003), Advisor for PT. Nusantara Thai Mining Services (1995-2003), Director of Finance of PTBA (1991-1994), Director of General Affairs of State-owned Tambang Batubara (1982-1990), and Secretary head for Coal Mining Development Project in East and South Kalimantan (1978). He completed his S1 study in Economics in University of Gadjah Mada (1964).

• Ir. Jarman, MSc  
The Commissioner of PTBA since 2003 and has career experiences as Assistant Deputy for Strategic and Telecommunication Industry, Ministry of State Enterprises (2002- now) and head of Funding and Investment Division, Directorate General of Electricity and Energy Development (1998-2002).

Listrik dan Pengembangan Energi (1998-2002). Menyelesaikan studi S1 Teknik Elektro di Universitas Indonesia (1981). Master (S2), Electrical Power Engineering di Rensselaer Polytechnic Institute Amerika Serikat (1991).



• **Ir. Mahyudin Lubis**

Menjabat Komisaris PTBA sejak tahun 2003. Posisi penting yang pernah dijabat antara lain: Direktur Pengusahaan Mineral dan Batubara, Direktorat Jenderal Geologi dan Sumberdaya Mineral (2001-sekarang) dan Kepala Kantor Wilayah Pertambangan dan Energi Propinsi Riau (1998-2001). Menyelesaikan studi S1 Tambang di Institut Teknologi Bandung (1977).



• **Drs. Mirza Mochtar, MBA**

Menjabat Komisaris PTBA sejak tahun 2003. Posisi penting yang pernah dijabat antara lain: Direktur Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai, Direktorat Pembinaan Akuntan dan jasa Penilai, Departemen Keuangan RI (2000-sekarang). Menyelesaikan studi S1 Jurusan Akuntansi di Universitas Indonesia (1982) dan Master (S2) Business Administration di University of Wisconsin Amerika Serikat (1989).

He completed his study in Electrical Power Engineering in University of Indonesia (1981). He reached his Master degree in Electrical Power Engineering from Rensselaer Polytechnic Institute, United States (1991).

• **Ir. Mahyudin Lubis**

The Commissioner of the Company since 2003 has career experiences as Director of Mineral and Coal Enterprises, Directorate General of Geology and Mineral Resources (2001-now), and regional head of Department of Mining and Energy of Riau Province (1998-2001). Mr. Lubis finished his study in Mining Explorations in Bandung Institute of Technology (1977).

• **Drs. Mirza Mochtar, MBA**

The Commissioner of the Company since 2003. has career experiences included Director of Accounting and Appraisal Service, Directorate of Accounting and Appraisal Service, Department of Finance of Republic of Indonesia (2000-now), He completed his S1 study in Accounting Department, University of Indonesia (1982) and earned master-degree (S2) in Business Administration from University of Wisconsin, United States (1989).

**SUSUNAN DIREKSI**

Susunan Direksi PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk ditetapkan berdasarkan surat keputusan Menteri Negara BUMN RI Nomor KEP-16/M-BUMN/2001 tanggal 15 November 2001, yaitu:

Direktur Utama President Director	: Drs. Ismet Harmaini
Direktur Keuangan Finance Director	: Drs. Abdul Aziz Nazori
Direktur Operasi/Produksi Operational/Production Director	: Ir. Sukrisno
Direktur Teknik Technical Director	: Ir. Arwady Cornelius Purba
Direktur SDM dan Umum General Affairs and HR Director	: Ir. Mahbub Iskandar

**BOARD OF DIRECTORS**

The Board of Directors of PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk which was stated in the decision letter of Minister of State Enterprises No. KEP-16/M-BUMN/2001 dated November 15, 2001, is:

**Riwayat Hidup Direksi**



• Drs. Ismet Harmaini  
Menjabat Direktur Utama PTBA sejak tahun 2001. Pengalaman karir dan beberapa posisi penting yang pernah dijabat antara lain: Komisaris PT Semen Padang (2000-2003), Komisaris Utama PT. Yasiga Sarana Utama (1998-2000) dan Direktur Komersial PT. Semen Padang (1997-2000). Menyelesaikan studi S1 Ekonomi Jurusan Ekonomi Perusahaan di Universitas Andalas Padang (1973).



• Drs. Abdul Aziz Nazori  
Menjabat Direktur Keuangan PTBA sejak tahun 2001. Pengalaman karir yang pernah dijabat antara lain: Kepala Satuan Pengawasan Intern PT. Semen Padang (2000-2001), Direktur Dana Pensiun Semen Padang (1997-2000) dan dosen di Universitas Andalas, AAI dan Ekasakti Padang (1979-2001). Menyelesaikan studi S1 Ekonomi di Universitas Gadjah Mada (1978).



• Ir. Sukrisno  
Menjabat Direktur Operasi/Produksi PTBA sejak tahun 2001. Pengalaman karir yang pernah dijabat antara lain: Kepala Departemen Tambang PT. Semen Padang (2000- 2001), Kepala Departemen Operasi PT. Semen Padang (1998-2000) dan Komisaris PT. Yasiga Sarana Utama (1996-1999). Menyelesaikan studi S1 Teknik Mesin di Institut Teknologi Surabaya (1980).

**Personal Background of the Directors**

• Drs. Ismet Harmaini  
The President Director of the Company since 2001 has career experiences as Commissioner in PT Semen Padang (2000-2003), President Commissioner of PT Yasiga Sarana Utama (1998-2000), and Commercial Director (1997-2000). He completed his S1 degree in Economics, company management department, Andalas University, Padang (1973).

• Drs. Abdul Aziz Nazori  
The Finance Director of PTBA since 2001 has career experience in head of Internal Auditor (2000-2001), Director of Semen Padang Pension Fund (1997-2000), and as lecturer in Andalas University, AAI and Ekasakti Padang (1979-2001). He completed his S1 study in Economics, University of Gadjah Mada (1978).

• Ir. Sukrisno  
The Operational/Production Director of PTBA since 2001 has career experiences as head of Mining Department of PT Semen Padang (2000-2001), head of Operations of PT Semen Padang (1998-2000) and Chief Commissioner of PT Yasiga Sarana Utama (1996-1999). He completed his S1 study in Engineering majoring in Machines in Surabaya Institute of Technology (1980).





• Ir. Arwady Cornelius Purba  
Menjabat Direktur Teknik PTBA sejak tahun 1991. Pengalaman karir dan beberapa posisi penting yang pernah dijabat antara lain: Kepala Divisi Produksi Tambang Air Laya PTBA (1990-1991) dan Kepala Divisi Pengadaan PTBA (1989-1990). Menyelesaikan studi S1 Tambang di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta (1980).

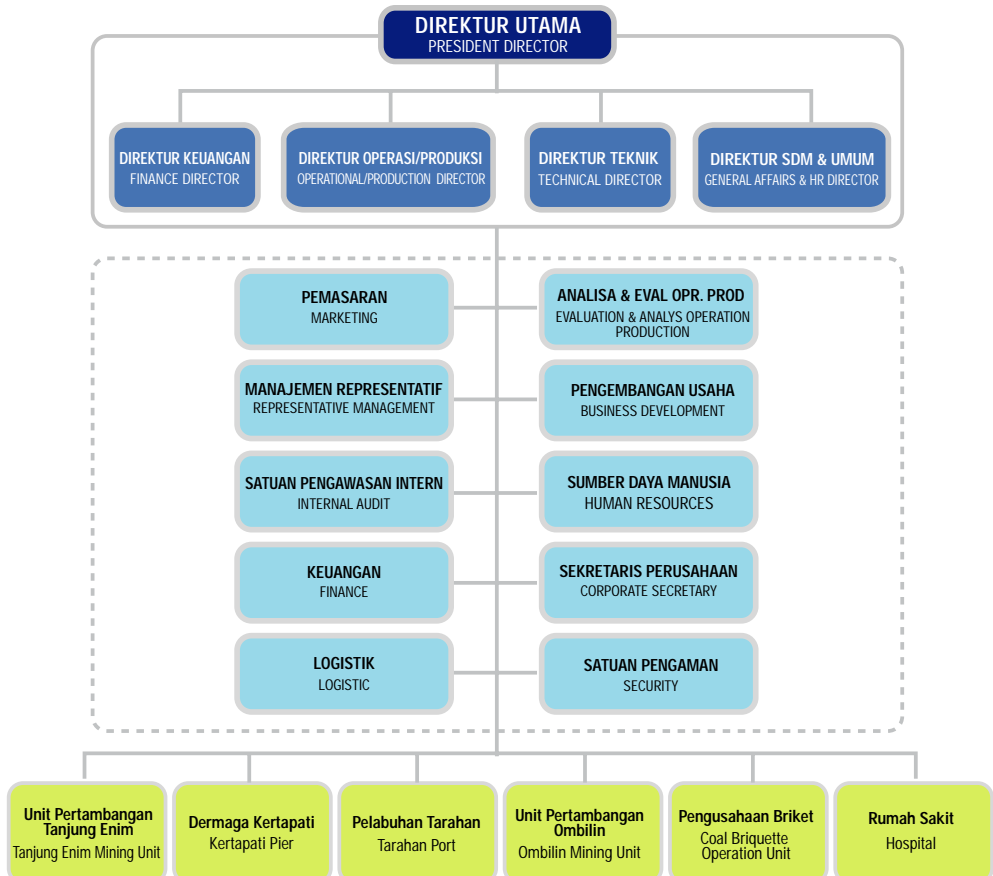
• Ir. Arwady Cornelius Purba  
The Technical Director of PTBA since 1991 has career experiences as division head of Air Laya Pit Production (1990-1991) and division head of Procurement of PTBA (1989-1990). He completed his S1 study in Pembangunan Nasional of University (UPN) Veteran Yogyakarta (1980).



• Ir. Mahbub Iskandar  
Menjabat Direktur SDM dan Umum PTBA sejak tahun 2001. Pengalaman karir dan beberapa posisi penting yang pernah dijabat antara lain: Kepala Dinas Pertambangan dan Energi Propinsi Sumatera Selatan (2000-2001), Kepala Kantor Wilayah Pertambangan dan Energi Propinsi Aceh (1995-2000), Kepala Divisi Pengembangan Gas dan Energi Kanwil Pertambangan dan Energi Propinsi Sulawesi Selatan (1990-1995). Menyelesaikan studi S1 Teknik Tambang di Fakultas Teknik UNSRI (1977) dan Sarjana Administrasi Negara dari LAN (1988).

• Ir. Mahbub Iskandar  
The General Affairs and HR Director of PTBA since 2001 has career experiences as regional head of Mining and Energy Division South Sumatera Province (2000-2001), regional head of Mining and Energy Division of Aceh Province (1995-2000), and division head of Gas and Energy Development of Regional Office of Mining and Energy of South Sulawesi (1990-1995). He completed his S1 study in Mining Techniques at Faculty of Engineering, Sriwijaya University (1977) and reached a bachelor degree in Public Administration from Institute of Public Administration (1988).

### STRUKTUR ORGANISASI ORGANIZATIONAL STRUCTURE



**KARYAWAN**

Jumlah karyawan perseroan tahun 2003 sebanyak 4.031 orang, berkurang 55 orang dibandingkan tahun 2002, disebabkan pensiun normal.

**THE EMPLOYEES**

Total Company's employees in 2003 was 4,031 persons, having been reduced as many as 55 persons compared to 2002 figure due to normal retirement.

**Komposisi Karyawan per 31 Desember 2003 Composition of The Employees per December 31, 2003**

<b>URAIAN REMARKS</b>	<b>2003</b>	<b>2002</b>	<b>2001</b>
Pegawai yang bekerja di perseroan Employees of the company	3,911	3,962	4,385
Pegawai yang diperbantukan pada anak perusahaan The employees assisted to the subsidiary	120	124	125
Jumlah Total Employees	4,031	4,086	4,510

**UNIT USAHA**

**Unit Pertambangan Tanjung Enim**

Unit Pertambangan Tanjung Enim berlokasi di Sumatera Selatan, menggunakan metode tambang terbuka (open pit mining). Areal tambang yang beroperasi saat ini adalah Tambang Air Laya, Muara Tiga Besar Utara, Muara Tiga Besar Selatan, dan Banko Barat.

Sebagian besar produksi UPT diangkut ke Pelabuhan Tarahan (Lampung) dan Kertapati (Sumatera Selatan) menggunakan kereta api, untuk dipasarkan kepada konsumen domestik maupun ekspor.

**Pelabuhan Tarahan**

Pelabuhan Tarahan dengan luas 42,5 hektar merupakan pelabuhan terbesar milik PTBA saat ini dengan kapasitas terpasang 12 juta ton/tahun. Pelabuhan Tarahan mendistribusikan 70% batubara untuk konsumen dalam negeri, khususnya ke PLTU Suralaya. Sedangkan sisanya untuk tujuan ekspor ke Malaysia, Jepang, Pakistan, Taiwan, Korea Selatan, Perancis, Jerman, dan Spanyol.

Tahun 2003 Pelabuhan Tarahan melakukan pendalaman dengan pengerukan kolam dermaga dari 12 menjadi 17 meter dan penambahan alat tambat kapal, sehingga mampu memuat batubara sebanyak 70.000 ton secara langsung tanpa transshipment dan dapat menghemat waktu pengisian dari 72 jam menjadi 40 jam.

**Dermaga Kertapati**

Tahun 2002, dilakukan peningkatan kapasitas dermaga (up grading) dari 1,8 juta ton/tahun menjadi 2,5 juta ton/tahun. Dermaga Kertapati melakukan distribusi batubara untuk konsumen domestik dan ekspor. Konsumen batubara domestik antara lain adalah PLTU Suralaya, PT. Timah, PT. Aneka Tambang, PT. Indah Kiat Pulp and Paper, Tbk, sedangkan konsumen luar negeri adalah Malaysia.

**BUSINESS UNITS**

**Tanjung Enim Mining Unit**

Tanjung Enim Mining Unit in South Sumatera has applied the open pit mining method and has mining operations in Air Laya Pit, North Muara Tiga Besar Utara, South Muara Tiga Besar, and West Banko.

Most of production of the Mining Unit is railed to Tarahan Port (Lampung) and Kertapati Pier (South Sumatera) using trains to be further distributed to domestic as well as international markets.

**Tarahan Port**

The 42.5-Ha port is noted to be the biggest port of the Company having capacity of 12 million tons per year. The port distributes 70% of coal to local consumers, especially PLTU Suralaya while the rest is exported to Malaysia, Japan, Pakistan, Taiwan, South Korea, France, Germany and Spain.

In 2003, Tarahan Port had enlarged the pier's pond from 12 meter to 17-meter depth as well as additional ship anchor equipment so as to upgrade the capacity up to 70,000 tons directly without transshipment and to be more efficient as it reduced the loading time from 72 hours to 40 hours.

**Kertapati Pier**

In 2002, PTBA increased capacity of Kertapi Pier from 1.8 million tons per year to 2.5 million tons per year. The coal distribution of the pier covered domestic market and exported countries including PLTU Suralaya, PT. Timah, PT. Aneka Tambang, PT. Indah Kiat Pulp and Paper, Tbk, and one foreign market, Malaysia.

**Unit Pertambangan Ombilin.**

Unit Pertambangan Ombilin (UPO) berlokasi di Sawahlunto, Sumatera Barat, melaksanakan penambangan batubara dengan metoda tambang dalam (*underground mining*).

Tahun 2002 UPO mengakhiri kegiatan operasional tambang terbuka di daerah Kandi, Tanah Hitam, Sapan Dalam, dan Kumanis, disebabkan habisnya cadangan batubara di daerah tersebut.

UPO memiliki pelabuhan khusus batubara Teluk Bayur di Padang, Sumatera Barat.

**Pelabuhan Teluk Bayur**

Pelabuhan Teluk Bayur berlokasi di Padang dan memiliki areal seluas 2,8 hektar, dengan kapasitas terpasang 2 juta ton per tahun.

**Pengusahaan Briket**

PTBA mengembangkan usaha briket batubara berdasarkan Instruksi Menteri Pertambangan dan Energi pada bulan Oktober 1993 untuk memproduksi briket batubara dan menyalurkan ke industri kecil dan rumah tangga.

**Ombilin Mining Unit**

Ombilin Mining Unit (UPO) in Sawahlunto, West Sumatera, operate its coal mining using underground mining method.

In 2002, the Company UPO had closed its open pit operation in Kandi, Tanah Hitam, Sapan Dalam, and Kumanis, as the coal reserve was depleted in the areas.

Ombilin Mining Unit has special ports in Teluk Bayur port in Padang, West Sumatera.

**Teluk Bayur Port**

Teluk Bayur Port in Padang has 2.8-Ha area and a capacity of 2 million tons per year.

**Briquette Business**

PTBA develops the briquette business with reference to Instruction of Minister of Mining and Energy in October 1993 to produce the coal briquette and distribute it to home industry and small business enterprises.



Pelabuhan Tarahan, Lampung Tarahan Port, Lampung

Untuk melaksanakan instruksi tersebut PTBA membangun 3 pabrik masing-masing di Tanjung Enim, Lampung dan Gresik. Pabrik Tanjung Enim memproduksi briket batubara tipe telur berkarbonisasi dengan kapasitas produksi terpasang 10.000 ton per tahun. Pabrik Lampung memproduksi briket batubara tipe telur tak berkarbonisasi dengan kapasitas produksi terpasang 5.000 ton per tahun dan Pabrik Gresik memproduksi briket kubus dengan kapasitas produksi terpasang 120.000 ton per tahun. Dari ketiga pabrik tersebut briket batubara yang diproduksi dan di jual rata-rata per tahun sekitar 20.000 ton.

#### **SEGMENT USAHA**

Perseroan memiliki dua segmen usaha, yaitu industri tambang batubara dan pengusahaan briket.

Dibidang industri tambang batubara perseroan melakukan kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain.

Sedangkan pada segmen pengusahaan briket, perseroan telah mengembangkan briket batubara, briket arang limbah kayu dan briket batok kelapa sebagai energi alternatif.

#### **ANAK PERUSAHAAN**

Tahun 1996, PTBA mendirikan anak perusahaan yaitu PT. Batubara Bukit Kendi yang berlokasi di Tanjung Enim. Komposisi kepemilikan saham anak perusahaan ini 75 % dimiliki PTBA dan 25 % oleh PT. Delta Bentala Perintis.

PT. Batubara Bukit Kendi bergerak di bidang usaha pertambangan batubara yang meliputi: penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi pengolahan, pengangkutan dan pemasaran batubara.

#### **RISIKO USAHA**

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, PTBA menghadapi risiko-risiko yang dapat mengganggu kelangsungan bisnis, mengurangi kapabilitas untuk berkembang dan menurunkan daya saing perusahaan. Identifikasi risiko usaha bagi perseroan disisi lain memiliki nilai penting karena membantu mengantisipasi persoalan yang akan timbul sambil mengupayakan solusi yang optimal. Risiko usaha tersebut adalah sebagai berikut :

##### **Keterbatasan angkutan kereta api**

Peningkatan produksi dan penjualan batubara PTBA sangat tergantung pada kemampuan angkut kereta api, baik dari Tanjung Enim ke Tarahan maupun ke Kertapati.

To carry out the instruction, PTBA has built 3 plants in Tanjung Enim, Lampung and Gresik. Tanjung Enim plant produces carbonized egg briquette with total production capacity up to 10,000 tons per year while the Lampung plant produces non-carbonized egg briquette with total capacity 5,000 tons per year and Gresik plant having capacity of 120,000 tons per year produces cube briquette. The total briquette produced and sold per year averagely reaches 20,000 tons.

#### **BUSINESS SEGMENTS**

The Company is concentrating on two segments of businesses, namely coal mining and briquette production.

In coal mining industry, the Company conducts mining activities including general prospecting, exploration, exploitation, operations, purifying, transporting, and marketing as well as maintenance of ports and/or piers especially for the coals in favor of the company's operations or others'.

In a while, the Company has business concentration to develop coal briquette as alternative energy for household needs, small and medium enterprises.

#### **THE SUBSIDIARY**

In 1996, PTBA had established a subsidiary, named PT. Batubara Bukit Kendi, having its business location in Tanjung Enim. The ownership composition in the subsidiary shows that PTBA owns 75% of the stock while PT. Delta Bentala Perintis shares the rest 25%.

PT. Batubara Bukit Kendi has business concentration on coal mining operations including general prospecting, exploration, operation exploitation, transporting, and marketing the coals.

#### **BUSINESS RISKS**

During its operations, PTBA had dealt with business risks that more or less affected its capability for business expansion and competitive power of the Company. The identification of business risks, on the other hand, had helped the Company to prepare anticipative actions for the future challenges as well as prepare for the best solutions for the problems. The business risks included:

##### **Limited Train Capacity**

The increasing production and coal sales of the Company really depend on the train capacity either from Tanjung Enim to Tarahan or to Kertapati.

### **Ketergantungan kepada sedikit pelanggan**

Dua pelanggan terbesar PTBA yaitu PT Indonesia Power dan PT PLN, merupakan sumber pendapatan terbesar bagi perusahaan. Jika terjadi gangguan terhadap bisnis dua perusahaan tersebut dan pembatalan perjanjian jual beli batubara akan memberi pengaruh negatif terhadap pendapatan PTBA.

### **Harga batubara**

Industri batubara merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari industri dan pasar batubara dunia. Harga jual batubara PTBA sangat dipengaruhi oleh harga jual batubara internasional. Bila harga jual batubara internasional cenderung mengalami penurunan maka akan berpengaruh negatif terhadap pendapatan PTBA.

### **Perubahan peraturan dan kebijakan pemerintah**

Perubahan peraturan dan kebijakan pemerintah pusat atau daerah dapat berpengaruh terhadap kinerja PTBA.

### **Produk pengganti/substitusi**

Sejalan dengan perkembangan teknologi terdapat produk-produk substitusi terhadap penggunaan batubara. Hadirnya substitusi atas penggunaan batubara seperti nuklir, dan lainnya berpengaruh terhadap permintaan produk PTBA.

## **SERTIFIKASI DAN PENGHARGAAN**

Untuk meningkatkan daya saing dan mengoptimalkan potensi, PTBA menargetkan pencapaian standar internasional disetiap kegiatan operasionalnya yang ditandai dengan diraihnya berbagai sertifikasi, dan penghargaan.

Tahun 1999, PTBA meraih sertifikasi sertifikat ISO 9002:1994, yang telah ditingkatkan ke standar ISO 9001:2000 tahun 2003. Sedangkan untuk Laboratorium Mutu Batubara, selain menerapkan SMM ISO 9001:2000, PTBA juga menerapkan SMM Laboratorium ISO 17025.

### **Limited number of customers**

Two biggest clients of PTBA, PT Indonesia Power and PT PLN, are the biggest contributors to Company's income. If the two companies have business troubles, causing the cancellation on purchasing agreement, then it will greatly influence the Company's income.

### **Coal price**

Coal Industry has been taken as significant business in global market. Coal price of PTBA in fact is very dependable with international coal price. If international coal price is decreasing, then it will bring negative impact on Company's income.

### **Changes on rules and government policy**

Changes in rules and policy of central or regional government will obviously influence the performance of the Company.

### **Substitute products**

Along with advances in technology, there came alternative products as substitutes for coal usage. The substitutes, such as nuclear, and the others, in fact had affected the demands for Company's products.

## **AWARDS AND CERTIFICATIONS**

To improve its competitive power and optimize the potentials, PTBA has set the international standard as its main target on operations and it has made the Company receive lots of certificates and awards.

In 1999, PTBA was certified ISO 9002:1994 Certificate, which had been enhanced to ISO 9001:2000 standard in 2003. In fact, the Company has applied for SMM ISO 9001:2000 standard and SMM Laboratorium ISO 17025 for its Laboratorium of Coal Quality.



Pada tahun 2003, PTBA juga memperoleh Penghargaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pertambangan untuk kategori 'Utama'.

Berdasarkan Undang-undang No. 13 tahun 2003, PTBA mulai menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Penerapan sistem ini bertujuan menciptakan iklim kerja yang aman, selamat dari bahaya dan sehat demi terciptanya budaya K3. Kebijakan ini mendorong pencapaian tujuan dan sasaran K3 yaitu zero accident.

Perseroan memiliki komitmen untuk menjadi perusahaan tambang yang aman dan ramah lingkungan (safe and environment friendly) sehingga dapat meningkatkan performa PTBA sebagai produsen batubara berdaya saing tinggi. Untuk memenuhi target tersebut perseroan telah membangun Sistem Manajemen Katiga dan Sistem Manajemen Lingkungan (ISO 14001).

#### **Kronologis Pencatatan Saham**

Saham PTBA dicatatkan dan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 23 Desember 2002 dengan kode saham "PTBA".

Dalam pelaksanaan IPO ditawarkan sebanyak 346,5 juta saham Seri B yang terdiri dari 315 juta saham divestasi milik negara RI dan 31,5 juta saham baru. Nilai nominal saham perseroan sebesar Rp. 500 persaham ditawarkan dengan harga perdana Rp. 575 per saham. Perseroan juga menerbitkan 173,25 juta Waran Seri I yang diberikan kepada pemegang saham (kecuali Negara Republik Indonesia) yang dapat dikonversikan menjadi saham baru seri B dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 675 per saham. Pencatatan dan perdagangan waran PTBA dilakukan sejak 30 Juni 2003 sampai dengan 22 Desember 2005.

Lembaga /profesi penunjang IPO PTBA diantaranya adalah:

- Penjamin Pelaksana Emisi: PT Danareksa Sekuritas
- Auditor Independen: Kantor Akuntan Publik Drs Hadi Sutanto & Rekan(PricewaterhouseCoopers)
- Penilai Aktiva Tetap: PT Satyatama Graha Tara (SGT)
- Konsultan Hukum: Wiriadinata & Widyawan (domestik), Linklaters (internasional)
- Pakar Penilai: IMC Group Consulting Limited (IMC)
- Penasehat Keuangan: ING Bank N.V Cabang Singapore (ING)

Bersamaan dengan IPO dilaksanakan program kepemilikan saham kepada karyawan dan manajemen (LISA) sebesar 10% dari saham divestasi, yang bertujuan untuk:

In 2003, PTBA has received Certificates on Health and Safety in Mining Works for 'Primary' category.

Based on the Decree No.13 of the year 2003, PTBA has begun to implement Management System on Health and Safety (SMK3). The system application is aimed at creating safe working climate, surviving from danger, and healthy condition in a bid to implement K3 culture. This policy is to encourage the realization of business aims and targets of K3 culture, zero accident.

The Company was strongly committed to create a mining company that was safe and environmental friendly in order to enhance the performance of the Company as highly competitive coal producer. To exceed the mission, the Company had established K3 Management System and Environmental Management System (ISO 14001).

#### **The Chronology of Stock Listing**

The PTBA's stocks have been listed and marketed in Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange dated December 23, 2002 with ticker "PTBA".

During the IPO, the Company had offered 346.5 million ordinary share consisting of 315 million divested stocks of Republic of Indonesia and 31.5 million new stocks. The nominal value of the stock was Rp. 500 per share which was firstly offered for Rp. 575 per share. The Company also had published 173.25 million warrants of first series given to all shareholders (except for Republic of Indonesia) which could be converted into B series warrants priced at Rp. 675 per share. The listing and marketing of the warrants had been carried out as of June 30, 2003 to December 22, 2005.

Institutions/professions supporting IPO program were:

- Emission Underwriter: PT. Danareksa Sekuritas
- Independent Auditor: Public Accountant Office Drs Hadi Sutanto & Partners (Pricewaterhouse Coopers)
- The appraiser of fixed assets: PT Satyatama Graha Tara (SGT)
- Legal Consultant: Wiriadinata & Widyawan (domestic), Linklaters (international)
- Competent Person: IMC Group Consulting Limited (IMC)
- Financial Advisor: ING Bank N.V Singapore Branch (ING)

Along with the implementation of IPO program, the Company also conducted ownership program for its management and employees (LISA) as much 10% of the total divested shares in order to:

- memberikan kesempatan kepada pegawai untuk menikmati pertumbuhan perusahaan,
- mendorong motivasi karyawan
- menumbuhkan rasa memiliki terhadap perseroan.

PT Danareksa Sekuritas berhasil melakukan penjualan seluruh saham yang ditawarkan kepada masyarakat maupun karyawan, dengan rincian hasil sebagai berikut :

Jumlah hasil IPO (gross)	Rp. 199.237.500.000
Jumlah Biaya IPO	<u>(Rp. 22.958.616.227)</u>
Jumlah hasil IPO (net)	Rp. 176.278.883.773

Berdasarkan hasil penjualan tersebut maka Jumlah yang diterima oleh Negara Republik Indonesia dan PTBA adalah sebagai berikut :

Negara Republik Indonesia	Rp. 160.253.530.703
PTBA	Rp. 16.025.353.070

- create more opportunities for the employees to also enjoy the success of the Company
- motivate the employees to reach better performance
- build sense of belonging to the Company

PT Danareksa Sekuritas, meanwhile, had succeeded to sell out the stocks to both the public and employees, explained as follows:

Total IPO received (gross)	Rp. 199,237,500,000
Total cost for IPO	<u>(Rp. 22,958,616,227)</u>
Net received IPO	Rp. 176,278,883,773

In that case, total income generated from IPO received by Republic of Indonesia and PTBA was :

Republic of Indonesia	Rp. 160,253,530,703
PTBA	Rp. 16,025,353,070

## Visi dan Misi VISION AND MISSION

### VISI VISION

VISI PTBA ADALAH MENJADI PERUSAHAAN ENERGI BERBASIS BATUBARA YANG BERDAYA SAING DAN MEMBERIKAN NILAI OPTIMAL BAGI STAKEHOLDERS.

VISION OF PTBA IS TO BE COAL-ENERGY COMPANY HAVING HIGH COMPETITIVE POWER AND CAPABLE OF GIVING OPTIMAL VALUE FOR THE STAKEHOLDERS.

### MISI MISSION

MEMPRODUKSI DAN MEMASARKAN BATUBARA DAN PRODUK DERIVATIFNYA DENGAN CARA TERBAIK, BIAYA DAN HARGA YANG KOMPETITIF SERTA BERKEMBANG HARMONIS BERSAMA LINGKUNGAN.

TO PRODUCE AND MARKET THE COALS AND ITS DERIVATIVE PRODUCTS IN THE BEST WAY, COMPETITIVE COST AND PRICE ALSO GROWS HARMONIOUSLY WITH THE SURROUNDING ENVIRONMENT.

## Kejadian Penting Tahun 2003 HIGHLIGHTS 2003

Sepanjang tahun 2003, perseroan mencatat peristiwa penting sebagai berikut :

**6 Maret** Penambahan cadangan terukur PTBA di daerah Kungkulan Timur sebesar 230 juta ton hasil kerjasama eksplorasi dengan NEDO Jepang dan penandatanganan kerjasama PTBA – NEDO Jepang untuk eksplorasi di daerah Bunian Sukamerindu.

**24 Maret** Dicapai kesepakatan tarif pengangkutan batubara dengan PT. Kereta Api Indonesia untuk tahun 2003 dan 2004 menggunakan formula progresif.

**28 April** Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan.

**4 Juni** Kesepakatan pengelolaan program asuransi Tabungan Hari Tua (THT) pegawai dengan PT. AJB Bumiputera 1912, yang diberlakukan sejak 1 Januari 2003.

**27 Juni** PTBA masuk dalam daftar perusahaan tercatat yang masuk dalam penghitungan Jakarta Islamic Index (Efek yang memenuhi syariah Islam)

**30 Juli** Saham PTBA masuk dalam daftar saham perusahaan tercatat dalam penghitungan index LQ-45 (berdasarkan likuiditas dan kapitalisasi pasar)

In 2003, the Company has recorded a list of events that more or less had big influence to the Company:

**March, 6** PTBA added measured reserve in east Kungkulan as much 230 million tons resulted from joint co-operation with NEDO Japan and the signing of MoU between PTBA and NEDO Japan for joint exploration in Bunian Sukamerindu.

**March, 24** Having deal on tariff with PT. Kereta Api Indonesia for the period of 2003-2004

**April, 28** Annual General Meeting of Shareholders

**June, 4** Having deal in insurance program management for old days of the staffs with PT. AJB Bumiputera 1912, valid from January 1, 2003.

**June, 27** PTBA was listed in index calculation of Jakarta Islamic Index (Effects that were fulfilled Islamic syariah)

**July, 30** PTBA's stock was listed in the LQ-45 index calculation (based on liquidity and market capitalization)





Batubara sebagai sumber energi Energy from coal

**14 Agustus** Penandatanganan MOU antara PTBA dan JCOAL untuk pengembangan Tambang Ombilin

**August, 14** The signing of MoU between PTBA and JCOAL for development on Ombilin Mining Unit

**5 September** Penandatanganan Perjanjian Kerja Bersama antara manajemen PTBA dan Serikat Pekerja Bukit Asam (SPBA) periode 2003 - 2005

**September, 5** The signing of joint co-operation between management of the Company and Bukit Asam labor organization (SPBA) for the period of 2003-2005

**11 September** Persetujuan Gubernur Sumsel tentang peningkatan Kuasa Pertambangan (KP) Eksplorasi daerah Bukit Bunian, Kungkulan, Banjarsari, Arahan dan Air Serelo serta KP Eksplorasi daerah Banko dan Suban Jeriji menjadi KP Eksploitasi.

**September, 11** The approval of Government of South Sumatera for the increasing of mining exploration authorization in Bukit Bunian, Kungkulan, Banjarsari, Arahan and Air Serelo as well as the change of authority status on Banko and Suban Jeriji from exploration authorization to be exploitation authorization.

**15 September** Kerjasama antara PTBA dan BPPESDM dalam rangka pengembangan Coal Bed Methane.

**September, 15** Joint Co-operation between PTBA and BPPESDM in the development of Coal Bed Methane.

**27 Oktober** Selesaiya pekerjaan pendalaman kolam dermaga Pelabuhan Tarahan, sehingga dapat disandari kapal berkapasitas 80.000 dwt.

**October, 27** The finishing touch of development of the Tarahan Port's pond to increase the capacity to be able to serve 80,000-dwt vessels.

**17 Desember** Terjadi anjlokkan kereta api jalur TE-TRH di Martapura sehingga mengakibatkan kehilangan kesempatan angkutan batubara ke Tarahan sebesar 250.000 ton.

**December, 17** The train incident on the Tanjung Enim-Tarahan route in Martapura causing opportunity lost of coal transportation up 250,000 tons.

## Sambutan Komisaris

### MESSAGE FROM BOARD OF COMMISSIONERS



Tahun 2003 merupakan tahun yang istimewa bagi PTBA setelah resmi menjadi perusahaan terbuka pada Desember 2002. Menjadi penting karena dengan perubahan dan kemajuan yang berhasil dicapai, perseroan dapat menjalankan kewajibannya sebagai perusahaan publik.

Kini perseroan telah memasuki ajang kompetisi terbuka dengan dinamika perubahan yang demikian cepat. Tuntutan bekerja lebih profesional dan terbuka, telah mendorong perseroan untuk terus meningkatkan kinerjanya. Sebagai perusahaan batubara berpengalaman selama puluhan tahun, PTBA perlu melanjutkan semangat untuk terus meningkatkan daya saing, bekerja keras, adaptif, jeli melihat peluang, serta terus menerus mengembangkan inovasi dengan memberikan nilai tambah bagi produk. Dengan kompetensi yang dimiliki kami yakin PTBA siap melangkah mewujudkan visi sebagai perusahaan energi berprospek cerah dimasa depan.

Perseroan harus didukung oleh sumber daya manusia yang profesional. Untuk keberhasilan pengembangan usaha kami berharap manajemen terus memelihara semangat *entrepreneurship*, risk calculated taker, committed serta berani mengambil langkah-langkah terobosan strategis agar peluang-peluang pengembangan usaha dapat diraih.

Kami sangat mendukung strategi pengembangan bisnis perseroan yang berorientasi pada peningkatan daya saing dimasa depan, seperti :

- a. Memaksimalkan profitabilitas melalui peningkatan produksi bernilai tambah dan penekanan biaya
- b. Memperluas usaha secara vertikal antara lain melalui pembangunan PLTU Mulut Tambang
- c. Meningkatkan pertumbuhan perusahaan melalui Merger dan Akuisisi

Sukses pelaksanaan strategi ini, akan membuktikan kemampuan perseroan sebagai perusahaan batubara terkemuka, dan antisipatif terhadap tuntutan perkembangan jaman.

Sebagai implementasi tata kelola perusahaan, telah diangkat Komisaris Independen melalui RUPS dan telah dibentuk Komite Audit maupun Tim Good Corporate Governance Perseroan, serta sepakat untuk membentuk Komite Nominasi dan Komite Remunerasi ditahun 2004. Langkah ini membuktikan kesiapan perseroan untuk dinilai, dikoreksi dan bersikap lebih terbuka.

Kerjasama eksplorasi dengan NEDO-Jepang, pembukaan tambang dan persiapan pembangunan PLTU Mulut Tambang, kami yakini akan memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kinerja perseroan. Arah kebijakan untuk terus meningkatkan produksi yang berkualitas sangat tepat melihat kecenderungan permintaan pasar batubara internasional yang masih terbuka lebar. Tantangannya adalah sejauh mana perseroan dapat meminimalisir kendala operasional dilapangan.



The year 2003 in fact has left us with special note following the new status of PTBA as the Public Company in December 2002. It was really the great momentum for the Company, which would indicate the progress and success PTBA had obtained thus far in carrying out its duties as public company.

Entering the open competition as well as dealing with business dynamics, the Company has been required to show its commitment for professionalism and high transparency in order to enhance the performance. With long-established experiences in coal industry, the Company needs to be more competitive, hard work, adaptive, smart in using every opportunity, and innovative to give added values to the products. With highly developed competence, we are certain that PTBA will successfully reach its vision as prospective coal company in the future.

Supported with professional human resources, the Company is expected to be able to maintain the spirit of entrepreneurship, risk calculated taker, high commitment as well as good competitive power to be more innovative and successful.

We really support the business strategies that have orientation to future development of the competitive power, such as by:

- a. Maximizing profitability through the increase of product capacity having great added values and cost efficient
- b. Developing the business upright including through the development of Mine Mouth Power Plant.
- c. Improving the Company's performance through business merger and acquisition.

The successful implementation of the strategies will somehow prove the capability of the Company as an established coal company with future vision, anticipative to the business dynamics.

As implementation of the good corporate governance, the Company had an Independent Commissioner appointed during the General Meeting of Stakeholders as well as established Auditing Committee and Good Corporate Governance team. The Company agreed to form a Nomination and Remuneration Committee in 2004. With this, the Company has proven its capability and commitment to be more transparent.

In a while, the co-operation on exploration with NEDO-Japan, the opening of mining areas, and preparation for the development of Mine Mouth Power Plant have been expected to give considerable contributions to Company's performance. The management also has prepared policies in favor of increasing the production capacity with great quality regarding wide opportunities to possibly fulfill the need of international coal market. The challenge will be on how the Company can minimize any hindrances in field operations.

## Sambutan Komisaris MESSAGE FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS

Kami juga sangat mendukung kebijakan manajemen untuk terus meningkatkan kualitas SDM dan program yang diarahkan bagi peningkatan kesejahteraan karyawan seperti: Kerjasama dengan AJB Bumiputera untuk program Tabungan Hari Tua.

Perseroan juga tetap melanjutkan komitmen kepeduliannya pada upaya kemitraan dan bina lingkungan. Program ini membuktikan kepedulian sosial perseroan untuk turut bertanggungjawab terhadap kemajuan masyarakat dan pengembangan usaha kecil di lingkungan operasi perusahaan. Pelaksanaan program ini mendidik masyarakat untuk mengembangkan potensi, mandiri dan mendorong kemajuan perekonomian masyarakat sekitar. Berpijak pada kesungguhan komitmen dan sinergi, PTBA terus akan meningkatkan performanya dimasa depan dengan standar produk dan layanan yang semakin baik.

Akhirnya kami mengucapkan terimakasih kepada Direksi dan seluruh karyawan yang telah memberikan kinerja terbaiknya. Dilandasi semangat pengembangan usaha yang berintegritas, perseroan akan mewujudkan misinya untuk memberikan kontribusi yang optimal kepada stakeholder.

We also give our continuous support for the management's policy on human resource development and enhancement of employees' welfare, such as the establishment of co-operation with AJB Bumiputera in providing Old-Day Saving Account.

The Company will also be committed to the small business partnership and community development programs, in which the Company will be responsible to develop the capability of surrounding community and small businesses surrounding the company operation areas. The program implementation will educate the community to keep exploring their self-potencies, to be more independent, while also help enhance their state of economy. In respect of its true business commitment and synergy, PTBA will enhance the performance in the future by improving the quality of products and services.

Finally we would like to deliver our great appreciation and thankfulness for all dedication of the management and employees' so as to bring the Company to reach one of its best performances. With the spirit of integrity, the Company will pursue its missions to give its optimal contributions to the shareholders.



**DR. Ir. Simon Felix Sembiring**  
Komisaris Utama President Commissioner



**Drs. Mirman**  
Komisaris Commissioner



**Ir. Jarman MSc.**  
Komisaris Commissioner



**Ir. Mahyudin Lubis**  
Komisaris Commissioner



**Drs. Mirza Mochtar, MBA**  
Komisaris Commissioner



## Laporan Direksi REPORT OF BOARD OF DIRECTORS



Kondisi Pasar Batubara internasional tahun 2003 kondusif bagi perseroan. Terganggunya pasokan batubara ekspor dari China, memberi peluang untuk menjual batubara lebih banyak kepasar Internasional. Akibat peristiwa tersebut terjadi kenaikan harga batubara dipasar internasional pada triwulan ke-3. Kenaikan yang signifikan pada permintaan pasar batubara dunia tahun 2003 mencatatkan prestasi penting tak hanya bagi perseroan namun juga membawa Indonesia sebagai eksportir batubara thermal ke-2 di dunia.

Iklim usaha yang baik juga terjadi di dalam negeri. Secara umum kondisi perekonomian Indonesia di tahun 2003 cukup baik. Tidak ada peristiwa besar yang secara signifikan mempengaruhi kinerja operasional perseroan.

Kinerja operasional perseroan di tahun 2003 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2002. Hal ini didukung oleh peningkatan performa kinerja dan dipengaruhi peningkatan permintaan batubara internasional. Menjawab tingginya permintaan pasar batubara internasional, perseroan ditahun 2003 telah meluaskan jangkauan pasar menembus Eropa dengan diterimanya produk PTBA oleh Jerman dan Perancis.

Perseroan masih memiliki kemampuan untuk berkembang pesat. Hal ini dapat dilihat dari potensi cadangan batubara yang dimiliki perseroan yakni 7,3 miliar ton, dan kemampuan lain yang masih bisa ditingkatkan, melalui pengoptimalkan kinerja maupun penambahan kapasitas produksi. Potensi lain seperti: infrastruktur penambangan, manajemen tangguh dan berpengalaman, kondisi keuangan yang sehat, captive market dan kontrak jangka panjang, makin mengukuhkan eksistensi perseroan sebagai perusahaan batubara sehat yang berprospek cerah.

Menyadari perlunya strategi jitu untuk mengoptimalkan potensi yang ada sekaligus meningkatkan daya saing dipasar global, perseroan menyusun strategi pengembangan sebagai berikut :

- Memaksimalkan profitabilitas melalui peningkatan produksi bernilai tambah dan penekanan biaya.
- Memperluas usaha secara vertikal antara lain melalui pembangunan PLTU Mulut Tambang
- Meningkatkan pertumbuhan perusahaan melalui Merger dan Akuisisi

Ketiga strategi pengembangan tersebut telah dan terus dijalankan di tahun 2003. Perseroan melakukan reklasifikasi produk melalui program Realization Coal Chain Renovation (RCCR). Persiapan pengembangan tambang dan pembangunan Pembangkit



Bucket Wheel Excavator

The management of PTBA reported that the situation of international coal market was regarded quite conducive, following the China's problem in exporting coal, which in fact gave us more opportunities to penetrate international market. We in that case endured significant demand for coal supply from worldwide countries in third quarter of 2003. With this, we not only successfully brought the Company to reach its best performance but also made Indonesia as the second-biggest exporter for thermal coal.

The conducive economic condition in the country throughout the year 2003 also had given us the chance to run business smoothly.

Company's performance in general, as we can see, experienced an increase compared to 2002 performance considering the improved productivity and the increasing demand for coal supply from international market. In fulfilling the market demand, the Company had even penetrated the European countries, specifically Germany and France.

The capability to make fast expansion could be indicated from the potential of coal reserve up to 7.3 million tons and other competencies possibly to be developed through the improvement in productivity and the production capacity. Other potentials were mining infrastructures, strong and experienced management, healthy financial condition, captive market and long-term contracts as well as to strengthen its existence as prospective and healthy coal company.

Thus, in order to optimize the potentials and enhance the competitive power in global market, the Company had set up some business strategies, such as:

- Maximizing the profitability through the increase of production capacity with great added value and cost-efficient way.
- Expanding the business upright through the development of Mine Mouth Power Plant
- Enhancing the Company's business through business merger and acquisition.

The Company has been carrying on all of three strategies since 2003. Also throughout the year, the Company had done product reclassification through Realization Coal Chain Renovation (RCCR) as well as has been preparing the improvement

Listrik Tenaga Uap (PLTU) Mulut Tambang di Banjarsari, Sumatera Selatan dan di Peranap – Cerenti, Indragiri Hulu, Riau sampai saat ini masih terus berjalan dan menunjukkan kemajuan. Perseroan juga telah melakukan due diligence terhadap beberapa perusahaan tambang potensial sebagai strategi untuk pertumbuhan perusahaan.

Ditahun 2003 telah dilakukan pendalaman dengan pengerukan kolam dermaga dari 12 meter menjadi 17 meter di Pelabuhan Tarahan. Langkah ini memberikan hasil positif mengingat strategisnya posisi Pelabuhan Tarahan karena 70% pengiriman batubara kepada konsumen melewati pelabuhan ini.

Perseroan juga melakukan langkah strategis untuk terus menambah cadangan dengan melakukan kerjasama dengan NEDO-Jepang. Kegiatan ini telah dimulai di daerah Kungkulan dan Bunian yang meliputi areal eksplorasi seluas 7.000 hektar. Perseroan juga melakukan eksplorasi tambahan di areal yang sudah beroperasi untuk mengefisienkan investasi.

Perseroan mencatat produksi 10,02 juta ton ditahun 2003, meningkat 4,7% dibandingkan tahun 2002 yang mencapai 9,6 juta ton.

Membaiknya kinerja kereta api mempengaruhi realisasi angkutan batubara perseroan ke pelabuhan yang meningkat sebesar 8,3% dari 7,71 juta ton ditahun 2002 menjadi 8,35 juta ton ditahun 2003. Kendala operasi anjloknya kereta api di Jembatan Martapura menyebabkan terhentinya 12 hari pengiriman batubara ke Tarahan. Sebanyak 250.000 ton batubara tidak terangkut ke Pelabuhan Tarahan dan mengakibatkan potensi berkurangnya pendapatan sebesar Rp. 51.97 miliar.

Realisasi penjualan batubara perseroan tahun 2003 sebesar 9,9 juta ton yang terdiri dari 78% penjualan domestik dan 22% ekspor, atau mengalami kenaikan sebesar 3,6% dibandingkan tahun 2002 sebesar 9,6 juta ton.

Kinerja keuangan tercermin dari realisasi pendapatan usaha sebesar Rp. 2.285,04 miliar atau meningkat 5,6% dibandingkan tahun 2002 sebesar Rp. 2.163,69 miliar. Total aktiva sebesar Rp. 2.030,19 miliar atau meningkat 2,3% dibandingkan tahun 2002 yang mencapai Rp. 1.985,12 miliar. Laba bersih tercatat Rp. 245,69 miliar atau meningkat 38,1% dibandingkan tahun 2002 sebesar Rp.177,96 miliar.

Sebagai bentuk keseriusan perseroan dalam menjalankan kebijakan tata kelola perusahaan ditahun 2003 telah ditunjuk seorang Komisaris Independen, dibentuk Komite Audit, Tim Good Corporate Governance, serta kesiapan untuk membentuk Komite

and development plan of Mine Mouth Power Plant in Banjarsari, South Sumatera, and in Peranap-Cerenti, Indragiri Hulu, Riau, which still continues until now. The Company had also conducted due diligence towards a few potential mines as one strategy of setting up synergy for the company's growth.

In 2003, the Company has also dredged the pond in Tarahan Port from 12 meter to 17 meter. This step in fact gave positive impact to the Company's business regarding the strategic position of Tarahan Port since 70% of the coal distribution to the consumers was done through this port.

The Company had taken anticipative actions to add the coal reserve by setting up co-operation with NEDO-Japan. The two companies have started the operations covering 7,000-Ha areas in Kungkulan and Bunian and plan to expand the exploration areas to cover those operated areas in order to minimize the investment.

The Company recorded a total production of 10.02 million tons, a 4,7% increase against 2002 figure which reached to 9.6 million tons.

The improved rail transportation capacity had more or less affected the realization in coal transportation to the ports, which increased 8,3% from 7.71 million tons in 2002 to 8.35 million tons in 2003. The operational problem was the incident of train sliding in Martapura causing the distribution to Tarahan stopped for 12 days. As many as 250,000 tons coal was not transported to Tarahan Port and caused as potential loss of income up to Rp. 51.97 billion.

The realization of coal sales in 2003 reached 9.9 million tons consisting of 78% of domestic sales while the rest 22% was export sales, increasing 3,6% compared to 2002 figure about 9.6 million tons.

The financial condition was indicated from the realization of operating income as much Rp. 2,285.04 billion or increasing 5,6% compared to 2002 figure as much Rp. 2,163.69 billion. Total assets last year were as much Rp. 2,030.19 billion or increased 2,3% compared to 2002 figure reaching to Rp. 1,985.12 billion. The net income was Rp. 245.69 billion or increased 38,1% compared to 2002 figure as much Rp. 177.96 billion.

Its commitment to carry out the good corporate governance was implemented in the appointment of an Independent Commissioner, the establishment of Audit Committee, Good Corporate Governance Team,



Nominasi dan Komite Remunerasi diawal tahun 2004. Langkah ini membuktikan bahwa perseroan telah menjalankan usahanya secara terbuka dan bertanggungjawab.

Melalui keberadaan Komisaris Independen kepentingan minoritas akan lebih terjamin. Akses informasi kepublik juga makin lebar terbuka karena perseroan secara rutin setiap tiga bulan memberikan laporan keuangan kepada bursa, agar setiap saat masyarakat dapat memantau perkembangan kinerja perseroan dengan cepat dan akurat. Dalam kondisi ini perseroan dituntut bekerja cepat, tepat dan profesional.

Membicarakan profesionalisme, artinya perseroan kembali bertumpu pada kemampuan sumber daya manusia disamping perangkat pendukung lain. Ditahun 2003 perseroan telah meningkatkan kualitas SDM melalui program pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan. Perseroan juga menyediakan fasilitas penunjang kesehatan, program pengelolaan dana pensiun dan tabungan hari tua.

Sebagai entitas bisnis yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat, perseroan menyelenggarakan program kemitraan dan bina lingkungan. Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dilandasi kepedulian dan tanggung jawab sosial, untuk membantu mengembangkan masyarakat sekitar yang bertujuan menjadikan perseroan sebagai good business, good ethic dan good corporate citizenship. Tahun 2003, perseroan menyalurkan pinjaman lunak sebesar Rp 6,69 miliar kepada 487 unit usaha yang tersebar di lima (5) propinsi yakni :Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Lampung, Jawa Timur dan Jawa Barat, dan program bina lingkungan sebesar Rp 1,7 miliar.

Akhirnya kami mengucapkan terimakasih kepada jajaran manajemen dan seluruh karyawan yang telah bekerja keras mendedikasikan kemampuannya demi kemajuan perusahaan. Terimakasih juga kami sampaikan kepada mitra usaha atas dukungan dan kerjasamanya, sehingga menjadikan PTBA tumbuh maju, dan termotivasi untuk melakukan berbagai langkah terobosan, inovatif dan berdaya saing.

as well as Committee on Nomination and Remuneration by early 2004. The steps have proven its commitment to run the business in more transparent way and full of responsibility.

The establishment of Independent Commissioner will guarantee more concern on minority's necessities as well as serve more information access to the public regarding its quarterly report on financial condition to the Stock Exchange, which will help public monitor the Company's operations fast and precisely. In a while, the Company is demanded to work fast, accurately and professionally.

The professionalism of the Company is seen from the competence of human resources and supporting factors. In 2003, the Company had made continuous educational and training programs as well as provided medical support facilities, pension management program and old-day saving program.

As business entity that do cares on environmental and community development, the Company had conducted the Partnership and Community Development Program. The program implementation was carried out in respect of high concern and social responsibility to help develop the surrounding community and pursue a status as a company with good business, good ethic, and good corporate citizenship. In 2003, the Company had spent Rp. 6.69 billion to fund the business of 487 small enterprises in South Sumatera, West Sumatera, Lampung, East Java, and West Java, as well as some Rp. 1.7 billion to fund Community Development Program.

Finally, we would like to send our best regards and gratitude to line of management and staffs for their dedication and hard work for the success of the Company. We also would like to thank our business partners for all the trust and support that really help the Company grow bigger and encourage us to be more innovative and competitive in global market.



**Drs. Ismet Harmaini**

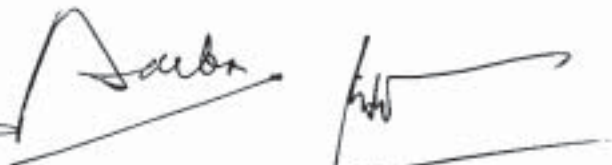
Direktur Utama President Director



**Drs. Abdul Azis Nazori**  
Direktur Keuangan  
Finance Director



**Ir. Sukrisno**  
Direktur Operasi/Produksi  
Operational/Production Director



**Ir. Arwady Cornelius Purba**  
Direktur Teknik  
Technical Director



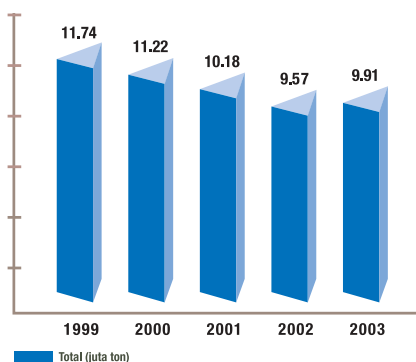
**Ir. Mahbub Iskandar**  
Direktur Sumber Daya Manusia  
General Affairs & Human  
Resources Director

## Ikhtisar Keuangan **FINANCIAL HIGHLIGHTS**

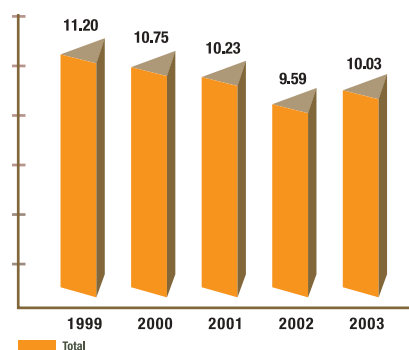
### NERACA 1999 - 2003 (dalam jutaan Rupiah) **BALANCE SHEET 1999-2003 (in million Rupiah)**

Uraian dan Keterangan	2003	2002	2001	2000	1999	
<b>AKTIVA</b>						<b>ASSETS</b>
Kas dan Setara Kas	594,897	584,753	523,344	452,262	419,289	Cash and Cash Equivalents
Piutang usaha bersih	498,136	422,817	498,165	323,023	406,748	Trade receivable net
Persediaan	151,708	191,355	135,736	103,129	98,654	Inventories
Aktiva lancar lainnya	50,928	58,444	21,531	13,392	12,065	Other current assets
<b>Aktiva Lancar</b>	<b>1,295,669</b>	<b>1,257,369</b>	<b>1,178,776</b>	<b>891,806</b>	<b>936,756</b>	<b>Current Assets</b>
Investasi Dalam Saham	-	-	-	-	-	
Aktiva tetap bersih	528,333	549,920	553,927	585,507	607,445	Fixed assets net
Taksiran tagihan kelebihan pembayaran pajak	40,446	48,810	80,913	134,423	75,060	Estimated claims for taxes refund
Aktiva lain-lain	165,744	129,021	106,338	46,960	28,888	Other Assets
<b>Aktiva Tidak Lancar</b>	<b>734,523</b>	<b>727,751</b>	<b>741,178</b>	<b>766,890</b>	<b>711,393</b>	<b>Non-Current Assets</b>
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>2,030,192</b>	<b>1,985,120</b>	<b>1,919,954</b>	<b>1,658,696</b>	<b>1,648,149</b>	<b>Total Assets</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>						<b>LIABILITY AND EQUITY</b>
Hutang usaha	75,110	63,464	150,026	94,016	82,111	Trade payable
Biaya yang masih harus dibayar	232,595	370,749	278,378	255,723	235,519	Accrued expenses
Hutang pajak	27,118	26,800	62,189	42,395	60,189	Taxes payable
Kewajiban lancar lain-lain	14,187	8,170	23,153	31,537	38,697	Other current liabilities
<b>Kewajiban Lancar</b>	<b>349,010</b>	<b>469,183</b>	<b>513,746</b>	<b>423,671</b>	<b>416,516</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
Kewajiban jangka panjang	-	-	1,500	23,000	42,700	Long-term liabilities
Penyisihan pengelolaan lingkungan hidup	59,187	49,892	51,417	41,936	34,056	Provision for enviromental protection and reclamation
Penyisihan beban penutupan tambang terbuka Ombilin	102,559	102,559	37,644	25,096	12,548	Provision for closure of Ombilin open pit mining
Kewajiban jangka panjang lainnya	-	-	-	5,533	16,191	Other long-term liabilities
<b>Kewajiban Jangka Panjang</b>	<b>161,746</b>	<b>152,451</b>	<b>90,561</b>	<b>95,564</b>	<b>105,495</b>	<b>Total Long-Term Liabilities</b>
Hak Minoritas atas Aktiva Bersih Anak Perusahaan	8,144	7,114	8,977	5,537	4,455	Minority interest on net assets of subsidiary
<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>518,900</b>	<b>628,748</b>	<b>613,284</b>	<b>524,773</b>	<b>526,466</b>	<b>Total Liabilities</b>
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>1,511,292</b>	<b>1,356,372</b>	<b>1,306,670</b>	<b>1,133,923</b>	<b>1,121,683</b>	<b>Total Equity</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>	<b>2,030,192</b>	<b>1,985,120</b>	<b>1,919,954</b>	<b>1,658,696</b>	<b>1,648,149</b>	<b>Total Liabilities and Equity</b>

**PENJUALAN SALES** (juta ton million tons)



**PRODUKSI PRODUCTION** (juta ton million tons)

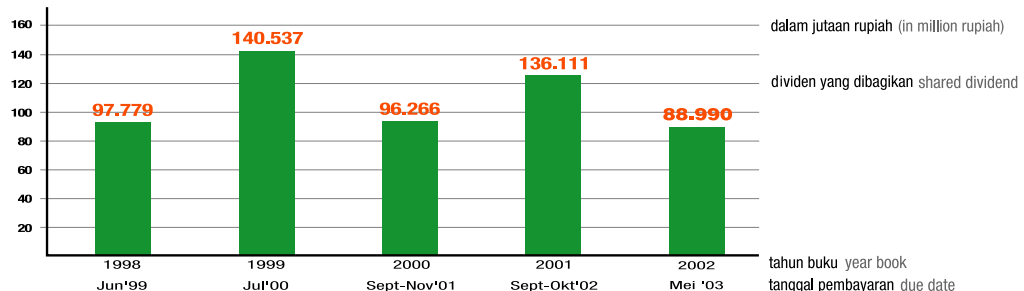


**RUGI LABA 1999 - 2003** (dalam jutaan Rupiah) **INCOME STATEMENT 1999 -2003** (in millions Rupiah)

(dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)	2003	2002	2001	2000	1999	(in million Rupiah, except earnings per share)
Pendapatan Usaha	<b>2,285,038</b>	2,163,689	2,219,687	1,708,847	1,797,063	Sales
Harga Pokok Penjualan	<b>(1,506,963)</b>	(1,349,864)	(1,441,264)	(1,143,413)	(1,006,282)	Cost of goods sold
Laba Kotor	<b>778,075</b>	813,825	778,423	565,434	790,781	Gross profit
Beban Usaha	<b>507,146</b>	457,655	(414,425)	(381,104)	(390,693)	Operating expenses
Laba Usaha	<b>270,929</b>	356,170	363,998	184,330	400,088	Operating income
Pendapatan/(Beban) Lain-lain	<b>44,892</b>	(110,321)	31,621	39,071	(4,457)	Other income (expense)
Pos-pos Luar Biasa	-	-	-	-	-	
Laba Sebelum Taksiran Pajak Penghasilan dan Hak Minoritas Atas Rugi (Laba) Bersih Anak Perusahaan	<b>315,337</b>	245,849	395,619	223,401	395,631	Profit before estimated income Taxes and minority interest on net earnings of subsidiary
Taksiran Pajak Penghasilan	<b>(68,378)</b>	(67,442)	(118,858)	(61,125)	(106,274)	Estimated income taxes
Hak Minoritas Atas Rugi (Laba) Bersih Anak Perusahaan	<b>(1,269)</b>	(452)	(4,539)	(1,832)	(1,877)	Minority interest on net earnings of subsidiary
<b>Laba Bersih</b>	<b>245,690</b>	177,955	272,222	160,444	287,480	<b>Net Income</b>
<b>Laba Bersih Per Saham</b>	<b>115</b>	126	223	263,023	471,279	<b>Net Income per share</b>

**RASIO KEUANGAN** (dalam persen) **FINANCIAL RATIO 1999 - 2003** (in percentage)

Uraian dan Keterangan	2003	2002	2001	2000	1999	
<b>Rasio Pertumbuhan</b>						<b>Growth Ratio</b>
Pendapatan Usaha	<b>5.6</b>	(2.5)	29.9	(4.9)	25.9	Sales
Laba Kotor	<b>(4.4)</b>	4.5	37.7	(28.5)	33.8	Gross profit
Laba Usaha	<b>(23.9)</b>	(2.2)	97.5	(53.9)	19.4	Operating income
Laba Bersih	<b>37.7</b>	(34.6)	69.7	(44.2)	18.8	Net income
<b>Rasio Usaha</b>						<b>Operational Ratio</b>
Laba kotor terhadap penjualan	<b>34.1</b>	37.6	35.1	33.1	44.0	Gross profit to sales
Laba usaha terhadap penjualan	<b>11.9</b>	16.5	16.4	10.8	22.3	Operating income to sales
Laba bersih terhadap penjualan	<b>10.8</b>	8.2	12.3	9.4	16.0	Net income to sales
Laba kotor terhadap jumlah ekuitas	<b>51.5</b>	60.0	59.6	49.9	70.5	Gross profit to equity
Laba usaha terhadap jumlah ekuitas	<b>17.9</b>	26.3	27.9	16.3	35.7	Operating income to equity
Laba bersih terhadap jumlah ekuitas	<b>16.3</b>	13.1	20.8	14.1	25.6	Net income to equity
Laba kotor terhadap jumlah aktiva	<b>38.3</b>	41.0	40.5	34.1	48.0	Gross profit to total assets
Laba usaha terhadap jumlah aktiva	<b>13.3</b>	17.9	19.0	11.1	24.3	Operating income to total assets
Laba bersih terhadap jumlah aktiva	<b>12.1</b>	9.0	14.2	9.7	17.4	Net income to total assets
<b>Rasio Keuangan</b>						<b>Financial Ratio</b>
Aktiva Lancar terhadap kewajiban lancar	<b>371.2</b>	268.0	229.4	210.5	224.9	Current assets to current liabilities
Jumlah kewajiban terhadap jumlah aktiva	<b>25.2</b>	31.7	31.9	31.6	31.9	Total liabilities to total assets
Jumlah kewajiban terhadap jumlah ekuitas	<b>33.8</b>	46.4	46.9	46.3	46.9	Total liabilities to total equity

**DIVIDEN YANG DIBAGIKAN SHARED DIVIDEND**


## Tata Kelola Perusahaan

### GOOD CORPORATE GOVERNANCE



#### PRINSIP-PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN

PTBA menjadikan kebijakan tatakelola perusahaan sebagai bagian penting yang diterapkan dalam keseluruhan aktivitas perseroan. Menandai keseriusan tersebut, secara formal Direksi PTBA mencanangkan pelaksanaan tata kelola perusahaan pada acara perayaan kemerdekaan Negara Republik Indonesia di Tanjung Enim tanggal 17 Agustus 2003.

Mendahului pencanangan formal tersebut, dalam RUPS PTBA tanggal 28 April 2003 sebenarnya telah memutuskan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Hadi Sutanto & Rekan (PwC) untuk melakukan audit kinerja perusahaan disamping audit keuangan yang masih akan berlanjut ditahun 2004. Pelaksanaan audit kinerja pada hakekatnya juga mengikutsertakan proses pemetaan dan inventarisasi pelaksanaan tata kelola perusahaan disemua aspek bisnis PTBA. Keputusan tersebut selanjutnya mendorong lahirnya kebijakan penting bagi pengambilan keputusan dan tindakan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang lebih terencana.

Sebagai langkah lanjut, PTBA membentuk Tim Good Corporate Governance (GCG) yang beranggotakan Direksi dan beberapa pejabat jenjang I dan Tim Kerja. Tim Good Corporate Governance bertugas menetapkan landasan strategis, sedangkan tugas Tim Kerja lebih pada tataran operasional. Secara rinci tugas-tugas tersebut dijabarkan sebagai berikut :

Tugas Tim Good Corporate Governance:

- a. Menyusun kerangka acuan dan rencana kerja tim.
- b. Melakukan penyusunan dan perumusan panduan, pedoman, acuan pelaksanaan GCG dilingkungan perusahaan antara lain melalui :
  - Code of conduct GCG
  - Board manual untuk Direksi dan Komisaris
  - Kode Etik dan Code of Conduct
  - Budaya Perusahaan
  - Kebijakan Perusahaan

Tugas Tim Kerja Good Corporate Governance adalah :

- a. Membantu secara penuh tugas-tugas Tim Good Corporate Governance sebagaimana tercantum dalam butir 1.
- b. Mengkoordinir dan mempersiapkan materi, rumusan dan kertas kerja yang dibutuhkan oleh Tim Good Corporate Governance.
- c. Mengkoordinir dan mempersiapkan dokumen-dokumen pendukung.



## PRINCIPLES OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Good Corporate Governance is one important part that is well implemented in all activities of the Company. In that case, PTBA formally declared the implementation of good corporate governance during the celebration of Independence Day of Republic of Indonesia in Tanjung Enim on August 17, 2003.

Ahead of formal inauguration, General Meeting of Stakeholders of the Company dated April 28, 2003 had decided to assign Public Accountant Office Drs. Hadi Sutanto & Partners (PwC) to conduct the performance review aside from the financial audit which would still be continued to the year 2004. The performance review included mapping and inventory process for the implementation of good corporate governance in all business aspects of PTBA. The decision somehow had driven the issuance of important policy for decision- making and the more prepared actions for the implementation of good corporate governance.

In the next step, PTBA established Good Corporate Governance (GCG) team consisting of Directors and first-rank officials and a work team. The Good Corporate Governance team has duty to determine the strategic basis whereas the work team's duty is more on the operations. The details of the duties are mentioned as follows:

The duties of Good Corporate Governance Team:

- a. Establishing the orientations and working plan.
- b. Coordinating and proposing the code of conduct, basic procedures, and orientations in conducting GCG in Company's environment through:
  - Code of conduct
  - Board Manual for the Directors and Commissioners
  - Ethical Codes and Code of Conduct
  - Corporate culture
  - Company's policy

The duties of work team of Good Corporate Governance include:

- a. To fully support the duties of Good Corporate Governance team as provided in item 1.
- b. To coordinate and prepare the materials, proposals, and working papers for the Good Corporate Governance team.
- c. To coordinate and prepare the supporting documents.

Sambil mempersiapkan berbagai kebijakan dan pedoman, perseroan secara aktif mengundang ahli dan juga mengirimkan jajaran manajemen dan karyawan dalam seminar-seminar untuk memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang Good Corporate Governance.

Ditahun 2003, perseroan juga telah menunjuk seorang Komisaris Independen melalui proses pemilihan dan nominasi yang dilakukan oleh Komite Nominasi Pemilihan Komisaris Independen yang beranggotakan Komisaris dan Direksi.

Kepada pemegang saham, PTBA memberikan informasi yang tepat dan benar melalui penyampaian laporan keuangan secara berkala, press release, dan analyst meeting. Pada bulan Oktober tahun 2003 PTBA telah melakukan serangkaian investor meeting ke Singapura dan Hongkong yang bertujuan menyakinkan pasar dengan memberikan informasi terbaru tentang kinerja perusahaan secara langsung.

Disamping penyampaian laporan Triwulan yang wajib dilakukan kepada bursa dan Bapepam, pada bulan Juni 2003 PTBA telah melakukan analyst meeting untuk memaparkan kinerja operasional dan keuangan PTBA kepada para analis Pasar Modal.

#### **Komisaris dan Direksi**

PTBA memiliki struktur kepengurusan yang terdiri dari Komisaris dan Direksi. Komisaris diketuai oleh Komisaris Utama yang bertindak atas nama para pemegang saham bertugas melakukan pengawasan terhadap perseroan.

Saat ini perseroan memiliki empat orang Komisaris dan seorang Komisaris Independen. Sedangkan Direksi yang mengendalikan kegiatan operasional perseroan terdiri dari lima orang dan dipimpin oleh Direktur Utama.

Jajaran Komisaris dan Direksi tidak memiliki hubungan bisnis atau hubungan lainnya dengan PTBA yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan perseroan.

Komisaris dan Direksi secara rutin mengadakan pertemuan formal minimal sekali dalam 1 bulan untuk membahas kinerja perseroan dan kejadian khusus dalam perseroan. Selain itu diadakan juga pertemuan antara jajaran direksi dan jajaran komisaris. Selama tahun 2003 telah dilakukan rapat komisaris dengan Direksi sebanyak sembilan (9) kali.

#### **Uraian Tugas Komisaris**

Komisaris dalam melakukan tugas pengawasan atas perseroan menjalankan tanggungjawabnya sesuai ketentuan Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

While preparing the policies and guidelines, the Company in fact had been proactive to invite the experts as well as encourage its management and employees to participate in seminars to increase their knowledge on Good Corporate Governance.

In 2003, the Company had appointed an Independent Commissioner through a selection and nomination process by the Committee of Nomination Selection for Independent Commissioner, consisting of Commissioners and Directors.

PTBA had provided right and accurate information to the stakeholders through the periodically-reported financial audit, press release and analyst meeting. In October 2003, PTBA had conducted series of investor meetings to Singapore and Hong Kong in the efforts to ensure the market by directly informing them the latest information on Company's performance.

Besides, information on quarterly report that had to be submitted to the Stock Exchanges and the government, PTBA in June 2003 had conducted analyst meeting in order to report the operational and financial performance of the Company to the analysts of Stock Market.

#### **Commissioners and Directors**

The organizational structure of PTBA is consisted of Boards of Commissioners and of Directors. The Chief Commissioner leads the Board of Commissioners and acts on behalf of stakeholders as well as is responsible for the control function on the Company. The Company currently has four Commissioners and one Independent Commissioner. In a while, Board of Directors that managed the Company's operations consisted of five directors with one President Director leading the Board.

Boards of Commissioners and of Directors have no business relation or other relations with PTBA so that they cannot influence the decision making of the Company.

Boards of Commissioners and of Directors must conduct formal meeting once in a month to discuss the business performance and special cases in the Company. During the year 2003, internal meetings of Board of Commissioners with the Board of Directors had been done for nine times.

#### **Job Descriptions of Commissioners**

The Commissioners in completing their duties of controlling the Company's operations had to carry out its responsibility in line with Article of Association, applicable rules, and/or the decisions taken in General Meeting of Stakeholders.

Berdasarkan keputusan RUPS tahunan tahun buku 2002, besarnya gaji Komisaris perseroan untuk tahun buku 2003 adalah :

- Komisaris Utama Rp.14.000.000,- (empatbelas juta Rupiah)/bulan,
- Komisaris Rp. 12.600.000,-(duabelas juta enamratus ribu Rupiah)/bulan, tidak termasuk PPh pasal 21

Kepada Komisaris diberikan juga tunjangan transport dan fasilitas kesehatan. Perseroan tidak menyediakan fasilitas perumahan.

Selain itu sesuai dengan keputusan RUPS tersebut, komisaris menerima tantiem sebesar Rp. 837,63 juta, dengan rincian:

- Komisaris Utama : Rp. 182,09 juta
- Komisaris : Rp. 163,88 juta per orang
- Sekretaris Komisaris : Rp. 68,28 juta

### **Uraian Tugas Direksi**

Direksi bertanggungjawab penuh melaksanakan tugasnya demi tercapainya kepentingan, maksud dan tujuan perseroan. Dalam menjalankan tugas memimpin, mengurus dan mengendalikan perseroan, anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggungjawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar.

Berdasarkan Keputusan RUPS tahunan tahun buku 2002, besarnya gaji Direksi perseroan untuk tahun buku 2003 adalah :

- Direktur Utama sebesar Rp.35.000.000,-(tigapuluh lima juta Rupiah)/bulan
- Direktur masing-masing sebesar Rp. 31.500.000,- (tigapuluh satu juta limaratus ribu Rupiah)/bulan, tidak termasuk PPh pasal 21

Kepada Direksi diberikan juga fasilitas kendaraan dinas, kesehatan dan perumahan.

Selain itu sesuai dengan keputusan RUPS tersebut, direksi menerima tantiem sebesar Rp. 2.094,08 miliar dengan rincian:

- Direktur Utama : Rp. 455,23 juta
- Direktur : Rp. 409,71 juta per orang

### **Komisaris Independen**

Tahun 2003, perseroan telah menunjuk Mirman sebagai Komisaris Independen melalui proses pemilihan dan nominasi yang dilakukan oleh Komite Nominasi Pemilihan Komisaris Independen. Keberadaan Komisaris Independen mendorong prinsip dan tata kelola perusahaan yang baik, khususnya dalam hal melindungi kepentingan pemegang saham minoritas.

Based on the General Meeting of Stakeholders of the yearbook of 2002, the net salaries of the Board of Commissioners for year book of 2003 was:

- President Commissioner receiving Rp. 14,000,000,- (fourteen million Rupiah) net per month,
- Commissioner receiving Rp. 12,600,000,- (twelve million six hundred thousand Rupiah) net per month, excluding Income Tax Article 21.

The President Commissioner will receive remuneration package, transportation cost and health facility but excludes housing facility.

Besides, in respect of the decision of General Meeting of Stakeholders, the Board of Commissioners received Rp. 837.63 million tantiem with details as follows:

- President Commissioner : Rp. 182.09 million
- Commissioner : Rp. 163.88 million each
- Commissioner Secretary : Rp. 68.28 million

### **Job Descriptions of The Directors**

The Directors had full responsibilities to carry out the duties in a bid to reach the vision and mission of the Company. All the Board Members had to complete their duties of managing, operating and controlling the Company with high responsibility and good intention in respect of applicable rules and Article of Association.

Based on General Meeting of Stakeholders of the yearbook 2002, then for the yearbook of 2003, the Directors received net salaries, which were explained as follows:

- President Director receiving Rp. 35,000,000, - (thirty five million Rupiah) net per month,
- The Directors received Rp. 31,500,000, -(thirty one million five hundred thousand Rupiah) each per month, excluding Income Tax Article 21.

The Directors will receive remuneration package, transportation cost and health facility includes housing facility.

Besides, in respect of the result of General Meeting of Stakeholders, the Board of Directors received Rp. 2,094.08 billion tantiem with details as follows:

- President Director : Rp. 455.23 million
- The Directors : Rp. 409.71 million each

### **Independent Commissioner**

In 2003, the Company had appointed an Independent Commissioner through a selection and nomination process by the Committee of Nomination Selection for Independent Commissioner, which consisted of Commissioners and Directors. The existence of Independent Commissioner encouraged the principles and good corporate governance, especially in protecting the needs of minority stakeholders.

Terpilihnya Drs Mirman, setelah melalui seleksi ketat dari 61 calon yang terjaring dari berbagai kalangan seperti : akademisi, birokrat, pakar, pelaku pasar modal, pelaku bisnis dan kalangan lain dalam masyarakat. Mengingat strategisnya jabatan tersebut, Komisaris Independen dituntut memiliki integritas, kejujuran, kepekaan terhadap perkembangan lingkungan, berwawasan, memiliki komitmen tinggi, konsisten, obyektif dan independen disamping memiliki keahlian bisnis, manajerial dan operasional. Keberadaan Komisaris Independen akan menjaga independensi keputusan-keputusan perseroan saat ini dan dimasa depan.

Drs Mirman had been elected through tight selection competing with 61 persons consisting of: academics, bureaucrats, experts, Stock Market operators, businessmen, and other social levels. Concerning the strategic position, Independent Commissioner had to have integrity, honesty, and high concern on environmental development, wide knowledge, committed, consistent, objective, and independent besides the business, managerial, and operational skills. The existence of Independent Commissioner will somehow maintain the independence of Company's decisions now and in the future.

### Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) mengarahkan kegiatan penanganan hubungan investor, hubungan masyarakat, aspek hukum, pengembangan komunitas lingkungan perusahaan, dan pengelolaan administrasi perusahaan, sehingga terciptanya citra positif perusahaan, terpenuhinya kepatuhan hukum dan tertib administrasi untuk mendukung tujuan perusahaan.



Sekretaris Perusahaan : Milawarma Corporate Secretary : Milawarma

### Corporate Secretary

Corporate Secretary had duty to manage all unit activities including: The investor relation management, public affair management, community development in the Company, legal aspects and administration of the Company so as to create positive image, the law obedience, and good preparation on administration to support the mission of the Company.

Sekretaris perusahaan menjembatani komunikasi antara perseroan dengan masyarakat misalnya melalui : kegiatan publik expose, press release, press conference, rapat umum pemegang saham, serta kegiatan penyebaran informasi perusahaan lainnya. Penyebaran informasi perseroan dilakukan juga melalui website dengan alamat [www.ptbukitasam.com](http://www.ptbukitasam.com), media massa cetak dan elektronik.

Through the making of the report on public activities, press releases, press conferences, General Meeting of Stakeholders as well as other information distribution activities, Corporate Secretary has stood as the mediator between the government and the community. The Secretary may use the Company's official website, [www.ptbukitasam.com](http://www.ptbukitasam.com), printed as well as electronic media as the means of communications with the public.

### Komite Audit

Berdasarkan Keputusan Komisaris no. 09/SK/PTBA-KOM/2003, tanggal 26 Juni 2003 telah dibentuk Komite Audit yang mulai bertugas pada akhir Juni 2003. Pemberlakuan Komite Audit Charter selanjutnya diatur melalui : Keputusan Komisaris No.12/SK/PTBA-KOM/2003. Komite Audit terdiri dari empat orang yang diketuai oleh Komisaris Independen, dengan susunan sebagai berikut :

Ketua : Drs. Mirman  
Anggota : Andi Massalangka  
Anggota : Jus Rustian  
Anggota : F.X. Soekarmanto

### Audit Committee

Based on the Decree of Board of Commissioner no. 09/SK/PTBA-KOM/2003, June, 26, 2003 the Company had established an Audit Committee beginning his duty in the end of June 2003. The authority of Audit Charter Committee was then settled on the Commissioners' Decision No. 12/SK/PTBA-KOM/2003. The Audit Committee consisted of four people chaired by Independent Commissioner:

Ketua : Drs. Mirman  
Anggota : Andi Massalangka  
Anggota : Jus Rustian  
Anggota : F.X. Soekarmanto





Komite Audit, dari kiri ke kanan Audit Committee, from left to right : Jus Rustian, F.X. Soekarmanto, Mirman, Andi Massalangka

Tujuan dibentuknya Komite Audit adalah:

- a. Membantu Komisaris melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap manajemen, terutama yang berhubungan dengan pelaksanaan tata kelola perusahaan, kebijakan akuntansi, pengawasan internal, pemeriksaan oleh akuntan publik serta sistem pelaporan keuangan dan informasi lainnya.
- b. Secara khusus, Komite Audit berkewajiban membantu Komisaris dalam menjalankan tanggungjawabnya sebagaimana digariskan oleh Pemegang Saham, Bapepam dan Bursa Efek.

Komite Audit wajib menyampaikan laporan kepada Komisaris tentang hasil penelaahan selambat-lambatnya dua (2) hari kerja setelah selesainya laporan hasil penelaahan, dan menyampaikan laporan aktivitas secara berkala sekurang-kurangnya satu (1) kali dalam tiga (3) bulan.

Besarnya kompensasi yang diberikan kepada Komite Audit adalah : Ketua merangkap anggota tanpa honor, sedangkan tiga (3) anggota lainnya menerima masing-masing Rp.5.000.000,- (lima juta rupiah) net per bulan. Sejak terbentuk, Komite Audit telah melakukan 21 kali pertemuan.

#### **Komite Nominasi dan Remunerasi**

Untuk meningkatkan pengawasan pada organisasi yang berpengaruh terhadap jalannya perusahaan serta meningkatkan kinerja sumberdaya manusia di perseroan dalam rangka penerapan Good Corporate Governance, Perseroan

The aims to establish the Audit Committee were:

- a. To help the Board of Commissioners in doing controlling and developing functions upon the Company's management, especially related to good corporate governance, accounting policy, internal control, review by public accountant, as well as financial reporting system, and other information.
- b. Specifically, Audit Committee was responsible to support the duties of Commissioners as provided in Stakeholders, Investment Controlling Board and Stock Exchanges.

Audit Committee was responsible for submitting the analysis report to Board of Commissioners at least two days after the completion of analysis report and submitted the activity report at least once in every three months.

The total compensation given to Audit Committee was: Chairman also Committee member received no compensation, while the other three Committee members received Rp.5,000,000,- (five million rupiah) each per month. Since its establishment, the Audit Committee has conducted 21 meetings.

#### **Nomination and Remuneration Committee**

The Company has agreed in establishing Nomination and Remuneration Committee, which the preparation has started since 2003. The establishment of the Committee is aimed at enhancing the control over organization that affected the

sepakat untuk membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi. Tahun 2003, telah dilakukan persiapan untuk pembentukan komite tersebut.

**Penggunaan Dana Hasil Efek**

Dalam pelaksanaan IPO PTBA 23 Desember 2002, dijual sebanyak 346,5 juta saham Seri B yang terdiri dari 315 juta saham divestasi milik negara RI dan 31,5 juta saham baru. Nilai nominal saham perseroan sebesar Rp. 500 persaham ditawarkan dengan harga perdana Rp. 575 per saham.

Hasil penjualan saham baru yang diperoleh perseroan sebesar : Rp. 16.025.353.070, digunakan untuk penambahan modal kerja perseroan, yaitu pembayaran kenaikan tarif angkutan kereta api tahun 2002 dari Tanjung Enim ke Tarahan dan Kertapati sesuai kesepakatan tarif pada bulan Pebruari 2003.

**Etika dan Budaya Perusahaan**

Perseroan melaksanakan seluruh kegiatan operasinya sesuai standar dan etika bisnis. Etika perusahaan yang secara moral wajib dipenuhi dengan penuh rasa tanggung jawab oleh setiap karyawan antara lain menyangkut aspek: penggunaan dana aktiva perusahaan, etika terhadap karyawan pemerintah, agen, sumber daya manusia yang meliputi data dan ketentuan memperkerjakan orang yang merupakan kerabat dekat serta konflik kepentingan. Etika ini dituangkan dalam kebijakan keuangan perusahaan dan menjadi landasan penting bagi perseroan dalam menata hubungan kerja yang harmonis serta mencegah timbulnya konflik kepentingan.

Dalam pengelolaannya PTBA juga berlandaskan pada nilai-nilai yang yang dikenal dengan "PTPRS" yaitu : Percaya, Terbuka, Positif, Rasional dan Sadar Biaya & Lingkungan, serta dengan norma-norma perilaku setiap pegawai dalam bekerja harus mencerminkan :

- a. Kebersamaan
- b. Keterbukaan
- c. Kebersihan

**Transaksi Afiliasi**

Perseroan memiliki hubungan istimewa dengan beberapa konsumen yang sama-sama dikendalikan oleh Pemerintah Indonesia. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut :

**a. Penjualan produk Sale of Goods**

Penjualan Produk	2003	2002	Sale of goods
PT Indonesia Power	1,481,876	1,313,975	PT Indonesia Power
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	254,033	257,349	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
PT Semen Padang (Persero)	-	56,576	PT Semen Padang (Persero)
PT Semen Baturaja (Persero)	29,198	27,606	PT Semen Baturaja (Persero)
PT Semen Andalas Indonesia (Persero)	-	4,861	PT Semen Andalas (Persero)
PT Timah Persero (Tbk)	6,186	4,560	PT Timah (Persero) Tbk
Lain-lain	-	760	others
	<b>1,771,293</b>	<b>1,665,687</b>	
(sebagai persentase terhadap jumlah penjualan)	77,5%	77,0%	(as a percentage to total sales)

(juta Rupiah/in million Rupiah)

Company's operations and boosted the performance of human resource in the Company in order to implement Good Corporate Governance.

**Report on the Use of Fund Resulted from Effect Emission**

During the IPO on December 23, 2002, the Company had offered 346,5 million ordinary share consisting of 315 million divested stocks of Republic of Indonesia and 31,5 million new stocks. The nominal value of the stock was Rp. 500 per share, which was firstly offered for Rp. 575 per share.

Total income received from the selling of new stocks was Rp. 16,025,353,070, which was used to increase the Company's assets, including the payment for the hike on train's tariff in 2002 from Tanjung Enim to Tarahan and Kertapati based on the deal made in February 2003.

**Ethics and Corporate Culture**

PTBA had carried out all of its operations in respect of applicable standard and business ethics. The ethics that should be applied by both management and staffs including the aspects of using asset fund of the Company, ethics towards governmental officials, agents, as well as human resources covering the data and the rules of employing a staff having close relationship and conflict of interest. The code of ethics have also been mentioned in the financial policy and used as important reference in creating conducive working environment and possibly avoiding such conflict of interest to happen.

The commercial operations of PTBA that is environmental friendly will be continuously developed in respect of corporate values: trust, open, positive, rational, cost concern and environmental care, while norms of attitude of each employee must refer to:

- a. Togetherness
- b. Openness
- c. Cleanliness

**Affiliation Transactions**

The Company has special relationship with some consumers that are also handled by Government of Indonesia. Amongst the consumers are:

**b. Pembelian barang/jasa Purchase of goods/services**

(juta Rupiah/in million Rupiah)

Pembelian barang/jasa	2003	2002	Purchase of goods/services
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	275,351	238,816	PT Kereta Api Indonesia (Persero)
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	70,257	64,789	PT Perusahaan Listrik Negara(persero)
Pertamina	45,312	33,392	Pertamina
PT Bahtera Adhiguna (Persero)	23,154	22,281	PT Bahtera Adhiguna (Persero)
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	1,195	3,988	PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)
PT Dahana (Persero)	1,955	2,540	PT Dahana (Persero)
	417,224	365,806	
(sebagai persentase terhadap Harga Pokok Penjualan dan beban usaha)	20.7%	20.2%	(as a percentage to total sales)

**Akuntan Perseroan**

Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk RUPS untuk melakukan general audit perhitungan tahunan perseroan tahun buku 2002 adalah : Kantor Akuntan Publik Drs. Hadi Sutanto & Rekan-PricewaterhouseCoopers (PwC), yang telah mengaudit perhitungan tahunan perseroan sejak tahun buku 2001. Berdasarkan RUPS tahunan tahun buku 2002, PwC telah ditunjuk untuk melakukan general audit tahun buku 2003, besarnya fee yang dibayarkan : Rp. 800.000.000,- (delapan ratus juta Rupiah)

Untuk tahun 2003, PwC juga ditunjuk untuk melakukan audit atas :

- Pelaksanaan program kemitraan (pembinaan usaha kecil dan koperasi) PTBA tahun 2003 dengan fee sebesar Rp. 40.000.000,- (empat puluh juta Rupiah)
- General audit atas perhitungan tahunan PT. Batubara Bukit Kendi (Anak Perusahaan) untuk tahun buku 2003 dengan fee sebesar Rp. 85.000.000,-(delapan puluh lima juta Rupiah)

**Kasus yang dihadapi**

Saat ini perseroan masih dalam proses pengadilan untuk perkara-perkara:

Perkara gugatan perdata karyawan menyangkut tuntutan ganti rugi sebesar Rp. 16 miliar. Perseroan telah memenangkan perkara ini di tingkat pengadilan negeri dan sedang dalam proses banding di tingkat pengadilan tinggi.

Perkara perdata terkait dengan wanprestasi perjanjian jual beli batubara uap. Perseroan menggugat dua pelanggannya karena tidak membayar hutang atas pembelian batubara. Perseroan telah memenangkan perkara ini ditingkat pengadilan negeri dan pengadilan tinggi dan sedang dalam proses kasasi di Mahkamah Agung.

**Company's Accountant**

The Company's public accountant was the Public Accountant of Hadi Sutanto & Partners-PricewaterhouseCoopers (PwC), which has been assigned for auditing the Company's performance since the yearbook of 2001. Based on the General Meeting of Stakeholders of the yearbook 2002, PwC had been assigned to do general auditing upon the yearbook of 2003 with total fee Rp. 800,000,000.- (eight hundred million Rupiah)

In 2003 PwC also had audited:

- The implementation of partnership and environmental management program for which the Company had to pay Rp. 40,000,000.- (forty million Rupiah) fee.
- General audit over the yearly calculation of PT. Batubara Bukit Kendi (the subsidiary) for the year book, for which the Company had to pay Rp. 85,000,000.- (eighty five million Rupiah)

**Business Challenges**

The Company, however, had to deal with some lawsuits, such as:

The case of Rp. 16 billion claim trial filed by an employee, whom the Company won in the city court but still faced another appeal for justice in high court.

In the case of steamed coal sales, the Company filed a suit against two of its customers for not paying for the debts on coal purchase. The Company won the trial in the city court but still faced another appeal for justice in high court.

## Analisa dan Pembahasan Manajemen

### MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS



#### KINERJA PERUSAHAAN

##### Eksplorasi, Operasi dan Produksi

###### EKSPLORASI

Untuk meningkatkan cadangan batubara, perseroan melakukan kegiatan eksplorasi secara terus menerus, terdiri dari eksplorasi rinci yang bertujuan meningkatkan akurasi data geologi, geoteknik dan eksplorasi pengembangan yang bertujuan mendapatkan cadangan baru.

Tahun 2003 kegiatan eksplorasi rinci dilaksanakan di Tambang Air Laya, Muara Tiga Besar Utara dan Banko Barat, dengan jumlah pemboran 112 titik dan total kedalaman 5.611 meter.

Perseroan juga melakukan kerjasama eksplorasi pengembangan di areal di Kungkilan dan di Bunian dengan NEDO - Jepang. Dalam kerjasama ini NEDO-Jepang memberikan bantuan hibah pembiayaan eksplorasi, melalui Ditjen Geologi dan Sumber Daya Mineral.

Dari kegiatan eksplorasi di Kungkilan seluas 4000 ha perseroan mendapatkan cadangan batubara sekitar 230 juta ton dengan kualitas 6000-6500 kilo kalori. Sedangkan di Bunian seluas 3.000 ha masih dalam proses evaluasi.

###### PERAWATAN

Untuk menjamin kesinambungan pasokan ke konsumen, perseroan sangat peduli terhadap kehandalan alat-alat produksi. Untuk itu perseroan melakukan pengawasan mutu peralatan secara intensif dengan inspeksi berkala pada peralatan utama sesuai standar sistem manajemen mutu ISO 9002.

Kegiatan perbengkelan PTBA mengalami perkembangan signifikan karena aktivitas modifikasi dan pembuatan peralatan baru untuk peralatan Alat tambang Utama (ATU) dan alat berat yang selama ini diimpor. Kegiatan ini memberikan kontribusi penghematan biaya yang tidak sedikit bagi perseroan seperti :

- Melakukan rekondisi Hydraulic Cylinder Boom BWE yang bekerjasama dengan produsen lokal. Rekondisi ini membuat PTBA berhasil melakukan penghematan sebesar 67% dibandingkan membeli peralatan baru.
- Melakukan fabrikasi Bucket Wheel Body SR 801 bekerjasama dengan produsen lokal. Aktifitas ini memberikan penghematan kepada PTBA sebesar 28% dibandingkan dengan impor.
- Membeli produk alternatif dari China, antara lain Rel, Wheel Bogie BWE, Roller Crusher, serta Link Truck Shoe, yang dapat menghemat biaya sampai 30%.



Dermaga Kertapati, Palembang, Sumatera Selatan Kertapati Pier, Palembang, South Sumatera

## COMPANY'S PERFORMANCE

### Exploration, Operations and Production

#### EXPLORATION

The exploration activities included detailed exploration aimed at sharpening the accuracy on geological and geotechnical data as well as development exploration to seek new coal reserve.

The detailed activities of the exploration in 2003 covered Air Laya Pit, North Muara Tiga Besar and West Banko, totaling 112 drilling spots and 5,611-meter depth.

Also in 2003, the Company had set co-operation for exploration with NEDO-Japan to develop areas in Kungkilan and Bunian. NEDO-Japan even had donated some fund for the exploration program through Directorate General of Geological and Mineral Resources.

From the exploration activity covering 4,000-Ha area in Kungkilan, the Company could attain some 230 million tons coal reserve with total quality reaching to 6,000-6,500 kilos cal per day, while the exploration result on 3,000-Ha area in Bunian is still under evaluation.

#### MAINTENANCE

In order to support the continuation of mining management and operations, PTBA had done intensive control on the quality of equipment by conducting inspections by referring to international standard on quality management of ISO 9002.

The workshop activities, meanwhile, experienced significant improvements following the modification program and the fabrication of new ATU (Main Mining Equipment) equipment as well as heavy machines that were so far imported, in its own workshop. The activities in fact had contributed to the cost-efficient program, such as :

- Reconditioning of Hydraulic Cylinder Boom BWE in co-operation with local manufacturers. The reconditioning had made the Company to reduce the cost up to 67% compared to purchaisng new equipment.
- Fabrication of Bucket Wheel Body SR 801 in co-operation with local manufacturers, making the Company to be able to reduce the cost up to 28% compared to importing the equipment.
- Purchasing alternative products from China such as Rel, Wheel Bogie BWE, Roller Crusher, as well as Link Truck Shoe, likely to reduce the cost up to 30%.

- Pembuatan komponen di Bengkel Utama, antara lain fabrikasi Frame two Wheel Bogie BWE & BW, fabrikasi Bucket, serta Fabrikasi Track Plate, yang menghemat biaya sampai 75%.

Dukungan Sistem Informasi Perawatan (MIMS Maintenance) yang terintegrasi dengan sistem informasi pergudangan, pengadaan, keuangan, dan sumber daya manusia, memberikan manfaat penting bagi kecepatan dan kehandalan layanan. Melalui sistem ini perencanaan perawatan, evaluasi menyeluruh dan dokumentasi riwayat seluruh peralatan utama dapat diamati dengan cepat dan akurat. MIMS juga memberikan pilihan sistem perawatan terencana sesuai karakteristik masing-masing alat yang berguna untuk mengontrol kebutuhan suku cadang dengan memperbaharui data *Reorder Point (RoP)* dan *Reorder Quantity (RoQ)*.

#### PENANGANAN KUALITAS BATUBARA

Perseroan melakukan terobosan strategis dengan mengimplementasikan program *Realization Coal Chain Renovation (RCCR)* yang memberikan solusi bagi optimalisasi klasifikasi produk jual batubara Tanjung Enim. Dengan langkah ini PTBA dapat memperpanjang umur tambang batubara kualitas baik, produk lebih mendekati spesifikasi yang dibutuhkan pasar, mempersempit rentang kualitas dan meningkatkan kualitas batubara karena adanya proses pemisahan material asing dan proses blending pada tahap awal yang mengarah pada market brand.

Program ini dilakukan dalam rangka mereklasifikasi produk tambang dan produk jual. Produk jual dari SRC, LMC, dan ANC menjadi enam produk jual antara lain BA-58, BA-59, BA-63, BA-67, BA-70 dan ANS.

Disisi lain keberanian untuk mereklasifikasi produk ini penting artinya karena selain mudah diingat sekaligus memberikan "awareness" yang baik bagi konsumen tentang PTBA, mengingat nama produk lebih mengacu pada nama perseroan.

Ditahun 2003 program ini dimulai dengan sosialisasi, penyiapan infrastuktur dan peralatan, seperti pembangunan temporary stock pile yang dibutuhkan untuk proses blending. Program RCCR diperkirakan membutuhkan anggaran investasi sebesar Rp.26,32 miliar dan diperkirakan akan selesai ditahun 2004.

Keseriusan dalam menjaga kualitas batubara dibuktikan perseroan dengan diraihnya ISO 9002. PTBA merupakan perusahaan pertambangan batubara pertama di Indonesia yang mendapatkan sertifikat tersebut mencakup bidang perencanaan penanganan batubara, pengapalan, kontrol kualitas, dan pemasaran.

Kontrol kualitas dilakukan sejak kegiatan eksplorasi, pemodelan geologi, perencanaan tambang, produksi,

- Fabrication of components in main workshop, including fabrication of Frame two Wheel Bogie BWE & BW, Bucket, as well as Track Plate, likely to reduce the cost up to 75%.

With MIMS Maintenance, full information about the maintenance plan, evaluation, documentation of all equipment, as well as warehousing, supply, finance, and human resources can be well accessible. MIMS also provides wide maintenance options suitable to characteristics of each equipment in a bid to control the sparepart supplies by updating *Reorder Point (RoP)* and *Reorder Quantity (RoQ)*.

#### COAL QUALITY MANAGEMENT

RCCR (Realization Coal Chain Renovation) Program was taken as strategic innovation of the Company to optimize the classification of sale products of Tanjung Enim Unit likely to enhance the profitability. With this, PTBA can extend its qualified coal mining, products that likely meet the specifications of market demand, narrow down the range of quality and improve the coal quality due to separation process of strange materials and blending process at first level with reference to market brand.

The program was made in line with reclassification plan on mining products and sale products. The sale products from SRC, LMC, and ANC were reclassified into six sale products such as BA-58, BA-59, BA-63, BA-67, BA-70 and ANS.

On the other hand, the plan to reclassify the products was important regarding the public acceptance as well as the need of building certain awareness amongst the consumers of PTBA since name of products represented the name of the Company even more.

Last year the Company started the program socialization as well as prepared the infrastructure and supporting equipment, such as the building of temporary stock pile for blending process. The RCCR program, was likely to draw an investment value amounted Rp.26,32 billion was expected to be completed by 2004.

The commitment of the Company to apply for tight quality control, best coal management plan, shipping, and marketing had made PTBA the first to be certified ISO 9002 standard.

Quality control on the products was persistently done during the exploration activity, geological standard evaluation, mining

pengangkutan dan penumpukan batubara di pelabuhan. Untuk menjaga kualitas produksi, PTBA memiliki laboratorium pengujian yang mendapat akreditasi dari Komite Akreditasi Nasional.

#### ANGKUTAN BATUBARA

Realisasi angkutan batubara dengan kereta api dari Tanjung Enim ke Pelabuhan Tarahan dan Kertapati tahun 2003 meningkat 8,31% yakni dari 7,71 juta ton ditahun 2002 menjadi 8,35 juta ton ditahun 2003, meliputi Tanjung Enim - Tarahan meningkat 3,5% dari 6,54 juta ton menjadi 6,77 juta ton dan ke Dermaga Kertapati meningkat 35,3% dari 1,17 juta ton pada tahun 2002 menjadi 1,58 juta ton ditahun 2003.

Perbaikan kinerja angkutan kereta api yang cukup baik ditahun 2003 menghadapi kendala pada akhir tahun dengan terjadinya anjlokkan kereta api di Jembatan Martapura tanggal 17 Desember 2003 yang menyebabkan sekitar 225.000 ton batubara tidak terangkut ke Pelabuhan Tarahan sehingga pasokan batubara ke beberapa konsumen dalam negeri dan ekspor dibatalkan.

operational planning, production, transporting and stockpiling the coal at the port. PTBA also had a quality control lab to maintain its high standard, which had been accredited by National Standard Committee.

#### COAL TRANSPORTATIONS

The realization of coal transportation increased 8.31% from 7.71 million tons in 2002 to 8.35 million tons in 2003 including: transportation from Tanjung Enim to Tarahan Port increasing from 6.54 million tons to 6.77 million tons to Kertapati Pier increasing from 1.17 million tons to 1.58 million tons.

Optimal performance in 2003 in dealing with various business challenges including the train incident in Martapura bridge on December 17, 2003 causing about 225,000 tons of coal not to be able to be transported to Tarahan Port and making the Company cancel coal distributions to domestic market and the exported countries.

#### Angkutan Kereta Api (ribu Ton) Rail Transportation (thousand of tons)

Jalur Railway	2003 ( a )	2002 ( b )	% ( a:b )
Tanjung Enim - Tarahan	6,770	6,543	104
Tanjung Enim - Kertapati	1,580	1,168	135
Jumlah Total	8,350	7,711	108

#### PRODUKSI

Produksi batubara PTBA tahun 2003 mencapai 10,03 juta ton atau meningkat 4,6% dibandingkan tahun 2002 sebesar 9,58 juta ton. Hal ini terutama disebabkan meningkatnya kinerja angkutan kereta api dari Tanjung Enim ke Kertapati dan Tarahan sebesar 8,3% ditahun 2003. Peningkatan produksi juga dipengaruhi oleh penerapan program RCCR khususnya pembangunan dan pemanfaatan temporary stockpile.

UPT merealisasikan produksi sebesar 10,01 juta ton atau meningkat 8,6% dibandingkan tahun 2002 sebesar 9,22 juta ton. UPO merealisasikan produksi sebesar 0,02 juta ton atau 4,3% dari realisasi tahun 2002 sebesar 0,36 juta ton. Penurunan produksi UPO disebabkan habisnya cadangan batubara pada tambang terbuka dan tambang dalam yang masih dalam tahap pengembangan.

#### PRODUCTION

Coal production of PTBA 2003 reached to 10.03 million tons or increased 4.6% compared to the 2002 performance about 9.58 million tons. It was mostly influenced by the increase in the train capacity from Tanjung Enim to Kertapati and Tarahan about 8.3% in 2003. The increasing production was also influenced by the implementation of RCCR program and the use of temporary stockpile.

UPT had produced 10.01 million tons or increasing 8.6% compared to 2002 figure about 9.22 million tons. UPO, on the other hand, produced 0.02 million tons or 4.3% of the realization in 2002 about 0.36 million tons. The decrease in UPO's production was mostly caused by no more coal reserve left in open mining unit and underground mining unit that was still being developed.

**PRODUKSI BATUBARA COAL PRODUCTION**

Uraian Description	2003 (ribu ton) (Thousand of tons)	2002 (ribu ton) (Thousand of tons)	%	
	a	b	a:b	
<b>UP Tanjung Enim (UPT)</b>				<b>Tanjung Enim Mining Unit (UPT)</b>
Tambang Air Laya (TAL)	4,469.37	3,956.40	113	Air Laya Pit (TAL)
Muara Tiga Besar Utara (MTBU)	1,153.91	1,310.48	88	North Muara Tiga Besar (MTBU)
Muara Tiga Besar Selatan (MTBS)	1,131.46	915.59	124	South Muara Tiga Besar (MTBS)
Kelawas Tengah Utara (KTU)	-	85.45	-	North Kelawas Tengah (KTU)
Banko Barat (BB)	2,436.96	2,152.61	113	West Banko (BB)
Bukit Kendi (BBK)	822.19	802.67	102	Bukit Kendi (BBK)
<b>Total Tanjung Enim</b>	<b>10,013.90</b>	<b>9,223.20</b>	<b>109</b>	<b>Total Tanjung Enim</b>
<b>UP Ombilin (UPO)</b>				<b>Ombilin Mining Unit (UPO)</b>
Tambang Terbuka	12.73	351.58	4	Open Pit Mining
Tambang Dalam	-	3.43	-	Underground Mining
Batubara KUD	2.74	7.32	37	KUD Coal
<b>Total Ombilin</b>	<b>15.48</b>	<b>362.33</b>	<b>4</b>	<b>Total Ombilin</b>
<b>TOTAL PRODUKSI BATUBARA</b>	<b>10,029.37</b>	<b>9,585.52</b>	<b>105</b>	<b>TOTAL COAL PRODUCTION</b>

**KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3)**

Mengacu pada peraturan perundangan pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, PTBA menetapkan kebijakan Katiga sebagai berikut :

- Peduli Katiga berarti peduli terhadap personel
- Budaya Katiga harus terus ditanamkan pada semua personel
- Seluruh personel perusahaan, kontraktor dan tamu harus taat pada peraturan Katiga yang berlaku
- Kegiatan Katiga terpadu dan tidak terpisah (Inheren) dalam semua kegiatan kerja
- Mencegah kecelakaan lebih baik daripada mengatasi kecelakaan

Tahun 2003 perseroan memiliki komitmen untuk mencapai Zero Fatal Accident yang diupayakan melalui kegiatan: Melaksanakan audit internal SMK3 (Sistem Manajemen K3), standarisasi pekerja tambang, dan meningkatkan sistem pengawasan K3.

Kinerja unit Katiga PTBA Tanjung Enim ditahun 2003 berhasil mendapatkan Penghargaan Keselamatan Pertambangan untuk Kategori "UTAMA".

**Pengelolaan Lingkungan**

PTBA menjalankan kebijakan penambangan berwawasan lingkungan yang mengintegrasikan aspek lingkungan sesuai AMDAL dan peraturan serta perundangan lingkungan.

**HEALTH AND SAFETY (K3)**

In respect of regulations on health and safety (K3), PTBA had determined :

- Awareness on K3 meaning that care for the personnel
- K3 culture must be acknowledged by all personnel
- All personnel, contractor and guests need to obey the applicable K3 regulations
- All K3 activities have to be integrated and inherent in all activities
- Anticipating to the possible accidents is much better than dealing with the accidents

In 2003, the Company was strongly committed to pursue Zero Fatal Accident through the following activities : completing the internal audit of K3 management system, completing the standardization/certification for the mining workers, enhancing K3 controlling system through inspections.

The performance of K3 unit in Tanjung Enim during the year 2003 in fact had made it receive Safety on Mining Award for 'Primary' category.

**Environmental Management**

PTBA has carried out the policy on coal mining with environmental care by integrating environmental aspects in respect of AMDAL documents and rules as well as environmental regulations into the planning process and mining operations.





Revegetasi lahan bekas tambang Revegetation of the ex-mining areas

Sebagai pedoman pelaksanaan pengelolaan lingkungan di lapangan, perseroan telah menetapkan kebijakan lingkungan yang harus dilaksanakan secara bertanggungjawab oleh manajemen, karyawan dan para kontraktor, yaitu :

1. Tidak akan mengakibatkan dampak negatif di sekitar lokasi kegiatan selama penambangan.
2. Meminimumkan penurunan mutu lahan jangka panjang.
3. Menjadikan lahan pasca tambang dapat dimanfaatkan secara menguntungkan.
4. Meminimumkan dampak negatif terhadap penduduk sekitar selama dan sesudah kegiatan penambangan.
5. Tidak menimbulkan beban untuk generasi mendatang.

Kegiatan lingkungan yang menjadi salah satu indikator kinerja perseroan adalah revegetasi yang di tahun 2003 telah terealisasi seluas 126,70 ha di Unit Tambang Tanjung Enim. Sedangkan untuk Unit Pertambangan Ombilin revegetasi meliputi areal seluas 48,21 ha. Luas total revegetasi yang dilakukan PTBA di tahun 2003 adalah 174,91 ha.

Perseroan juga melakukan penyisihan dana/provisi untuk pengelolaan lingkungan sebesar Rp 2.021,- untuk setiap ton produksi batubara. Saldo kewajiban penyisihan beban pengelolaan lingkungan hidup yang tercantum di neraca per 31 Desember 2003 sebesar Rp 59,19 miliar.

Perseroan juga saat ini sedang mempersiapkan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001. Hasil konsistensi

As the operational guidelines for environmental field management, the Company has determined the environmental policy to be implemented with high responsibility by the management, staffs and the contractors, such as :

1. Not to bring negative impact to surrounding operational area during mining operations
2. To minimize the decreasing quality for long term period
3. To take benefit from post-mining.
4. To minimize the negative impacts to local community during and after the mining operations
5. Not to create any burden for next generation.

One of environmental activities taken as one indicator for measuring Company's performance was revegetation on 126.70-Ha area in Tanjung Enim Mining Unit. In a while, revegetation program in Ombilin Mining Unit covered 48.21-Ha area. Total revegetated area in 2003 was 174.91 Ha.

The Company has also allocated some provision for environmental program as much Rp. 2,021,- for each ton of coal production. As mentioned in balance sheet per December 31, 2003, total provision spent on environmental program was Rp. 59.19 billion.

The Company is now preparing for the implementation of Environmental Management System ISO14001. In a while,

penerapan kebijakan lingkungan yang berkesinambungan membawa perseroan meraih : peringkat Hijau (tertinggi ke-2) untuk kinerja Lingkungan berdasarkan penilaian Tim PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan) oleh Bapedalda Tingkat Propinsi untuk tahun 2002, yang diumumkan pada tahun 2003.

**PEMASARAN**

Sebagai pemasok terbesar kedua di pasar dalam negeri dan produsen terbesar kelima di Indonesia, kegiatan pemasaran PTBA secara agresif terus berusaha mendapatkan pasar potensial dengan harga terbaik. PTBA berusaha meningkatkan volume penjualan rata-rata 5% pertahun.

Untuk mencapai sasaran tersebut, PTBA menetapkan kebijakan dan strategi pemasaran. Kebijakan yang diterapkan adalah : mendapatkan harga terbaik, mempertahankan pasar potensial dengan mengupayakan kontrak jangka panjang, serta memperluas pangsa pasar dengan memanfaatkan kondisi perkembangan harga. Sedangkan strategi yang ditempuh adalah : mengupayakan dan mengoptimalkan pasar yang dapat menggunakan kapal sesuai kapasitas pelabuhan, mengutamakan kepuasan pelanggan, melakukan diversifikasi usaha sebagai 'coal trader' serta mensosialisasikan brand baru yang penjualannya akan mulai dilaksanakan tahun 2004.

Realisasi penjualan PTBA tahun 2003 sebesar 9,91 juta ton, atau naik 3,6% dari realisasi tahun 2002, terdiri dari penjualan domestik 78% dan penjualan ekspor 22%.

the result of consistent implementation of environmental policy in fact has made the Company to receive the second highest Green Level for the environmental performance in respect of the evaluation result of PROPER (Evaluation Program on Level of Performance in Environmental Management) by regional Bapedalda for the year 2002, but publicly announced in the year 2003.

**MARKETING**

As the second biggest coal supplier in domestic market and the top-five producer in Indonesia, PTBA had taken aggressive marketing actions in a bid to obtain potential markets with best price as well as pursuing to increase sales volume averagely 5% annually.

PTBA in that case had set marketing steps including getting the best price, maintaining potential market through long-term contracts, as well as expanding the market using the ongoing price condition. The marketing strategies included endeavouring and optimizing the market that could suit to the port capacity, maintaining customer's satisfaction by diversifying the business to be coal trader while socializing new brands that would start to enter the market by 2004.

The total point of sales in 2003 was 9,91 million tons, increasing 3,6% from the realization in 2002, consisting of 78% domestic sales and 22% export sales.

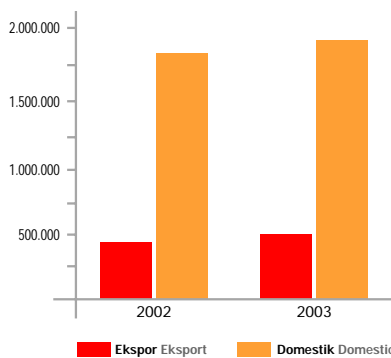
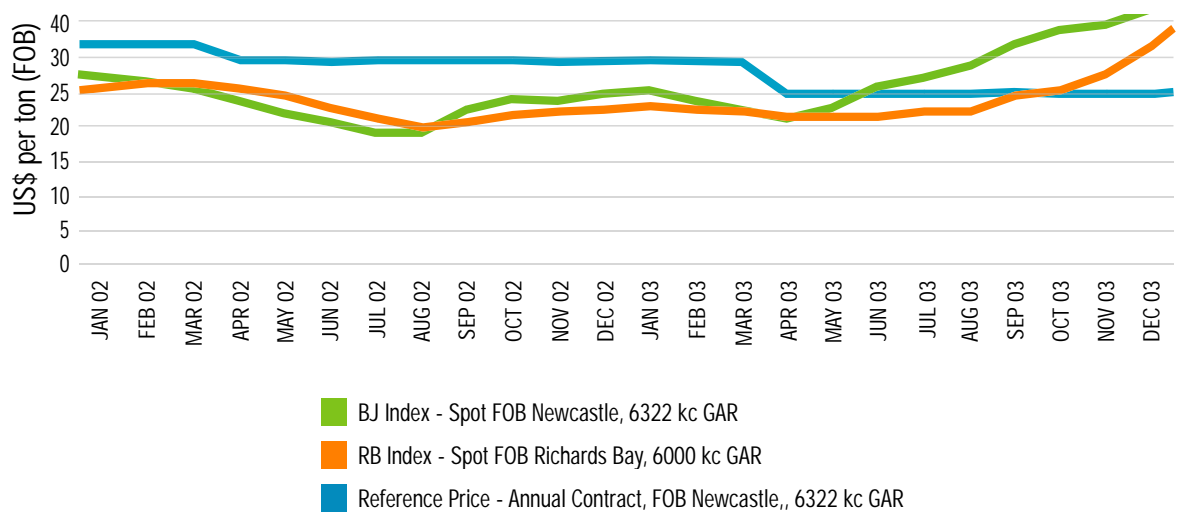
**DISTRIBUSI PENJUALAN BATUBARA COAL SALES DISTRIBUTION**

Tujuan Penjualan Sales Distribution	2003 (ribu ton) ( Thousand of tons)	2002 (ribu ton) ( Thousand of tons)	%	
	a	b	a:b	
<b>A. DOMESTIK</b>				<b>A.DOMESTIC</b>
Batubara Uap	7,447.22	7,269.69	102	Steam Coal
Batubara Lumut	113.74	106.57	107	Lumut Coal
Batubara Antrasit	36.85	33.38	110	Antrasit Coal
Batubara Ombilin	75.74	303.75	25	Ombilin Coal
<b>Jumlah Penjualan Domestik</b>	<b>7,673.55</b>	<b>7,713.39</b>	<b>99</b>	<b>Total Domestic Sales</b>
<b>B. EKSPOR</b>				<b>B. EXPORT</b>
Batubara Uap	522.57	731.39	71	Steam Coal
Batubara Lumut	1,716.24	1,123.26	153	Lumut Coal
<b>Jumlah Penjualan Ekspor</b>	<b>2,238.81</b>	<b>1,854.65</b>	<b>121</b>	<b>Total Export Sales</b>
<b>TOTAL PENJUALAN</b>	<b>9,912.36</b>	<b>9,568.04</b>	<b>104</b>	<b>TOTAL SALES</b>

Penjualan dipasar dalam negeri sebesar 7,7 juta ton terutama diserap oleh PT. Indonesia Power untuk PLTU Suralaya melalui kontrak jangka panjang, dan PT. PLN untuk PLTU Bukit Asam yang kontrak jangka panjangnya sedang dalam proses penyelesaian. Sedangkan penjualan dipasar luar negeri sebesar 2,2 juta diserap oleh negara-negara : Spanyol, Perancis, Jerman, Jepang, Malaysia, Taiwan, dan Pakistan, yang digunakan untuk industri umum, semen, baja dan pembangkit tenaga listrik.

Total sales in domestic market reaching to 7.7 million tons owas mostly generated from long-term contracts with PT. Indonesia Power for Suralaya Steam Power Plant and PT. PLN for Bukit Asam Steam Power Plant which was not yet completed. In a while, total sales in internationa markets reaching to 2.2 million tons covering Spain, France, Germany Japan, Malaysia, Taiwan, and Pakistan, using teh coal for general industry, cement manufacturing, steel, and power plant.

### INDEKS BJ vs INDEKS RB vs HARGA ACUAN BJ INDEX VS RB INDEX VS REFERENCE PRICE



Harga batubara spot internasional untuk pasar Asia dibulan Desember meningkat hampir 40% dibandingkan bulan Januari, yang dimulai pada triwulan ke-3 tahun 2003. Dari kondisi ini PTBA mendapatkan keuntungan pada penjualan spot mulai triwulan ketiga, sedangkan keuntungan pada penjualan jangka panjang tahunan tidak sebesar penjualan spot. Hal ini disebabkan harga kontrak jangka panjang tahunan umumnya disepakati antara bulan Januari-Mei tahun berjalan, yang berarti sebelum terjadinya kenaikan harga spot. Di samping itu, harga acuan kontrak jangka panjang/tahunan internasional (reference price) untuk tahun 2003 (April 2003-Maret 2004) mengalami penurunan sekitar 7 %

Penyebab kenaikan harga secara drastis tersebut akibat terganggunya ekspor batubara China dan Australia sehingga menyebabkan kekurangan pasokan batubara internasional sedangkan permintaan pasar mengalami peningkatan.

The rise on international coal price in Asian market up to 40% in last December was compared to January's price starting in third quarter of 2003. With this, the Company had gained significant point of sales in spot sales starting third quarter while it gained less profit from yearly long-term sales contracts than spot sales. Both parties had already made long-term agreement in January-May of the current year, long before the hike on price taking place. On the other hand, reference price for yearly international or long-term contracts in 2003 (April-March 2003) decreased around 7%.

The drastic increase of coal price was mostly triggered by the export trouble in China and Australia causing a decrease in global coal supply despite the hike on demand for more coal supplies.

**Performa Keuangan**

**LABA KOTOR**

Laba Kotor tahun 2003 sebesar Rp. 778,08 miliar turun Rp. 35,8 miliar atau 4,4% dari tahun 2002 sebesar Rp. 813,83 miliar, disebabkan Pendapatan usaha pada tahun 2003 meningkat Rp. 21,35 miliar atau 5,6% dari tahun 2002, sedangkan harga pokok penjualan meningkat Rp. 157,1 miliar atau 11,6%.

Peningkatan pendapatan usaha tersebut disebabkan :

- Kenaikan harga jual rata-rata batubara domestik sebesar 6% pada tahun 2003, yang berdampak pada peningkatan pendapatan yang berasal dari penjualan dalam negeri sebesar Rp. 80,26 miliar atau 4,6%, yaitu dari Rp. 1.730,03 miliar menjadi Rp. 1.810,29 miliar.
- Peningkatan volume ekspor dari 1,85 juta ton pada tahun 2002 menjadi 2,24 juta ton pada tahun 2003, sehingga pendapatan dari ekspor pada tahun 2003 meningkat 9,5% yaitu dari Rp. 433,66 miliar menjadi 474,75 miliar.

Meningkatnya harga pokok penjualan sebesar 11,6% disebabkan kenaikan biaya produksi sebesar Rp. 93,1 miliar, penurunan nilai persediaan akhir Rp. 58,4 miliar, dan kenaikan pemakaian sendiri batubara dan batupecah sebesar Rp. 5,4 miliar. Peningkatan biaya produksi, antara lain disebabkan :

- Peningkatan biaya gaji dan upah sebesar Rp. 39,6 miliar, disebabkan kenaikan jasa produksi karyawan, pembayaran premi dan Past Service Liabilities untuk program Tabungan Hari Tua (THT) karyawan yang mulai diberlakukan pada tahun 2003, kenaikan gaji dasar yang disebabkan penyesuaian golongan dan masa kerja karyawan, implementasi bonus kinerja individu berdasarkan Penilaian Prestasi Kerja Pegawai (PPKP), dan kenaikan biaya lembur, tunjangan taspen, tunjangan jamsostek dikarenakan perubahan struktur gaji serta pembebanan premi dana pensiun periode November dan Desember 2002.

**Financial Performance**

**GROSS PROFIT**

Gross profit in 2003 as much Rp. 778.08 billion was indeed a drop of 4,4% or Rp. 35.8 billion against 2002 performance as much Rp. 813.83 billion due to the increase in operational income up to Rp. 21.35 billion or 5.6% and in the cost of goods sold up to Rp. 157.1 billion or 11.6%.

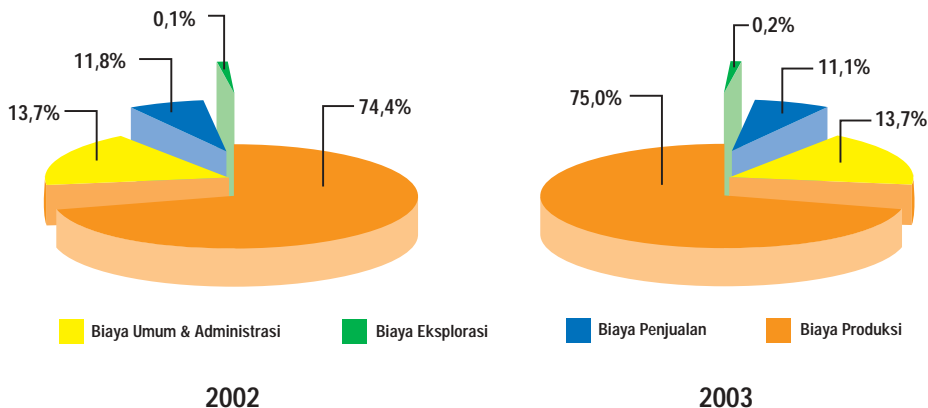
The increasing income was merely influenced by:

- The increase in the cost of domestic goods sold up to 6% in 2003, which somehow affected the income received from domestic sales as much Rp. 80.26 billion or 4.6%, from Rp. 1,730.03 billion to Rp. 1,810.29 billion.
- The increase in export volume from 1.85 million tons in 2002 to 2.24 million tons in 2003 had boosted up the export income about 9.5%, from 533.66 billion to Rp. 474.75 billion.

In a while, the increasing cost of goods sold as much 11.6% had been influenced mostly by the hike in production cost as much Rp. 93.1 billion, the decreasing ending inventories up to Rp. 58.4 billion and the hike in the own usage on the coal and rocks as much Rp. 5.4 billion. The production cost increased because:

- The hike in salary and wages as much Rp. 39.6 billion, caused by the increasing production service cost of the employees, payment of premium charge and Past Service Liabilities for Old-Day Saving program starting from 2003, the hike in basic salary due to level adjustment and working period, the implementation of individual reward counted based on Staff Performance Assessor (PPKP) and the increase in overtime cost, pension fund as well as insurance fund due to wage structure and payment of pension premium charge for the period of November and December 2002.

**KOMPOSISI BIAYA COST COMPOSITION**



- Peningkatan biaya angkutan kereta api sebesar Rp. 36,5 miliar disebabkan peningkatan volume angkutan ke Tarahan dan Kertapati sebesar 8%, yaitu dari 7,71 juta ton pada tahun 2002 menjadi 8,35 juta ton pada tahun 2003 dan kenaikan tarif angkutan dari Tanjung Enim ke Tarahan sebesar 6% dan dari Tanjung Enim ke Kertapati sebesar 16%.
- Peningkatan iuran produksi (royalty) sebesar Rp. 19,8 miliar, disebabkan peningkatan volume produksi dan pembebanan kekurangan pembayaran royalty tahun 1998-2000 sesuai hasil audit tim Optimalisasi Penerimaan Negara (OPN) serta mulai berlakunya pembayaran royalty kepada Pemerintah Daerah Sumsel sebesar Rp 1.000 per ton.
- Peningkatan sewa alat berat sebesar Rp. 17,7 miliar disebabkan kenaikan volume produksi dan implementasi program RCCR, dan adanya pemindahan batubara dari TLS II ke TLS I menggunakan dumptruck.
- Peningkatan biaya listrik sebesar Rp. 7,3 miliar dipengaruhi oleh kenaikan produksi dan jumlah batubara yang dikirim melalui TLS, serta mulai dialihkannya pemakaian listrik di Ombilin dari PLTU Salak ke PLN.
- Beberapa biaya produksi lainnya mengalami penurunan pada tahun 2003, seperti : biaya suku cadang dan bahan dan jasa pihak ketiga.
- The hike in train's tariff as much Rp. 36.5 billion due to the raising volume of transportation to Tarahan and Kertapati as much 8%, from 7.71 million tons in 2002 to 8.35 million tons in 2003 and the hike in train's tariff from Tanjung Enim to Tarahan as much 6% and from Tanjung Enim to Kertapati as much 16%.
- Royalty as much Rp. 19.8 billion due to the hike in production volume and the rest of royalty payment for the period 1998-2000 based on audit team of Optimalization of National Income (OPN) as well as the application of new policy on royalty payment to South Sumatera Government Rp.1,000 per ton.
- The hike in heavy equipment rental cost as much Rp. 17.7 billion due to the hike in production volume and the implementation of RCCR program also the coal transportation from TLS II to TLS I using dumptruck.
- The hike in electricity cost as much Rp. 7.3 billion due to the hike in production and total transported coal from TLS, as well as the change of electricity use in Ombilin from Salak Power Plant to Electricity Company (PLN).
- A few costs that experienced some reduction in 2003 were spare part and material cost, third-party's service.

#### **LABA USAHA**

Laba usaha tahun 2003 sebesar Rp. 270,93 miliar turun Rp. 85,24 miliar atau 23,9% dibandingkan tahun 2002 sebesar Rp. 356,17 miliar disebabkan penurunan laba kotor Rp. 35,8 miliar dan peningkatan biaya usaha Rp. 49,5 miliar. Peningkatan biaya usaha tersebut disebabkan :

- Peningkatan biaya gaji dan upah sebesar Rp. 35,8 miliar, yang dipengaruhi kenaikan jasa produksi karyawan, pembayaran premi dan *Past Service Liabilities* untuk program Tabungan Hari Tua (THT) karyawan yang mulai diberlakukan pada tahun 2003, kenaikan gaji dasar yang disebabkan penyesuaian golongan dan masa kerja karyawan, implementasi bonus kinerja individu berdasarkan Penilaian Prestasi Kerja Pegawai (PPKP), kenaikan biaya lembur, tunjangan taspen, tunjangan jamsostek dikarenakan perubahan struktur gaji dan pembebanan premi dana pensiun periode November dan Desember 2002, serta kenaikan gaji Direksi dan Komisaris pada tahun 2003.
- Peningkatan biaya angkutan kapal laut sebesar Rp. 21,0 miliar disebabkan kenaikan tarif angkutan sebesar 23% mulai bulan Juli 2003 dan peningkatan volume penjualan
- The hike in salary and wages as much Rp. 35.8 billion, caused by the increasing production service cost of the employees, payment of premium charge and Past Service Liabilities for Old-Day Saving program starting from 2003, the hike in basic salary due to level adjustment and working period, the implementation of individual reward counted based on Staff Performance Assessor (PPKP) and the increase in overtime cost, pension fund as well as insurance fund due to wage structure and payment of pension premium charge for the period of November and December 2002 also the increase in salaries of the Directors and Commissioners in 2003.
- The hike in sea transportation's tariff as much Rp. 21.0 billion due to the hike in transportation's tariff as much 23% starting July 2003 and the hike in sales volume to

ke PLTU Suralaya melalui Dermaga Kertapati dari 705.105 ton pada tahun 2002 menjadi 1.002.626 ton pada tahun 2003.

- Peningkatan biaya sewa kendaraan dan peralatan sebesar Rp.4,5 miliar disebabkan adanya penambahan unit kendaraan operasional dan peningkatan jam jalan alat berat di pelabuhan akibat naiknya volume batubara yang dihandling.
- Biaya penyusutan meningkat Rp.1,3 miliar disebabkan mulai disusutkannya aktiva upgrading dermaga Kertapati mulai Januari 2003.
- Beberapa biaya usaha lainnya mengalami penurunan, seperti : biaya suku cadang dan bahan, jasa pihak ketiga, dan perjalanan dinas.

#### **LABA BERSIH**

Walaupun laba usaha tahun 2003 mengalami penurunan Rp. 85,2 miliar atau 23,9% dibandingkan tahun 2002, namun realisasi Laba bersih tahun 2003 sebesar Rp. 245,69 miliar meningkat Rp. 67,7 miliar atau 38,1% dari tahun 2002 sebesar Rp.177,95miliar. Hal ini disebabkan biaya di luar usaha pada tahun 2003 mengalami penurunan Rp.154,7 miliar dibandingkan tahun 2002. Biaya-biaya tahun 2002 yang mengalami penurunan adalah biaya restrukturisasi tambang terbuka Ombilin, biaya redundansi, past service liabilities, biaya bunga, kerugian selisih kurs dan biaya lainnya.

#### **AKTIVA, KEWAJIBAN DAN EKUITAS**

Jumlah aktiva perseroan pada tanggal 31 Desember 2003 sebesar Rp.2.030,19 miliar atau meningkat sebesar 2,3% dibandingkan tahun 2002. Peningkatan jumlah aktiva perseroan terutama disebabkan oleh peningkatan aktiva lancar sebesar 3% menjadi Rp.1.295,67 miliar pada tahun 2003.Hal ini disebabkan oleh kenaikan kas dan setara kas sebesar 1,7% menjadi Rp.594, 90 miliar dan piutang usaha sebesar 17,8% menjadi total Rp.498,14 miliar.

Aktiva tidak lancar pada tahun 2003 sebesar Rp. 734,52 miliar atau mengalami peningkatan 1% dibandingkan tahun 2002 sebesar Rp. 727,75 miliar terutama disebabkan oleh naiknya biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan sebesar 44% .

Kewajiban lancar pada tahun 2003 sebesar Rp. 349,01 miliar atau turun sebesar 25,6% dibandingkan tahun 2002 sebesar Rp.469,8 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh menurunnya biaya yang masih harus dibayar sebesar 37,3% dibandingkan tahun 2002.

Kewajiban jangka panjang tahun 2003 sebesar Rp. 161,75 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 6% dibandingkan tahun 2002 sebesar Rp.152,45 miliar, disebabkan oleh naiknya cadangan

PLTU Suralaya through Kertapati Pier from 705,105 tons in 2002 to 1,002,626 tons in 2003.

- The rise in rental cost of the vehicles and equipment as much Rp.4.5 billion due to the addition of operational transportation units and the increasing operational time of heavy equipment at the harbor in line with the increasing coal volume handled.
- Reduction cost increased to Rp. 1.3 billion due to the depreciated assets of Kertapati Pier's Upgrading as of January 2003.
- The decreasing costs were spare part and material costs, third party's service, and duty trips.

#### **NET INCOME**

Despite the decreasing operating income up to Rp. 85.2 billion or about 23.9% compared to 2002 performance, net income in 2003 which was Rp. 245.69 billion increased to Rp. 67.7 billion or about 38.1% from 2002 figure showing Rp. 177.95 billion. The increase was influenced by other expenses which dropped to Rp. 154.7 billion against 2002 figure. Other expenses that could be reduced were the restructuring cost of Ombilin open mining, redundancy cost, part service liabilities, interest payment, as well as loss calculation between exchange rate and other expenses.

#### **ASSETS, LIABILITIES AND EQUITY**

Total assets per December 31, 2003 were Rp. 2,030.19 billion or increasing 2.3% against 2002 figure. The increase in the Company's assets was in line with the hike in current assets about 3% to be Rp. 1,295.67 billion in 2003 due to the increase in cash and cash equivalents as much 1.7% to be Rp. 594.90 billion and operating debts about 17.8% totaling Rp. 498.14 billion.

Total non-current assets in 2003 was Rp. 734.52 billion, increasing 1% against 2002 performance figuring Rp. 727.75 billion due to the hike in exploration cost and deferred development budget as much 44%

Current liabilities in 2003 were amounted Rp 349.01 billion or decreased 25.6% against 2002 figure showing Rp. 469.8 billion due to reduction of costs to be paid as much 37.3% against 2002 figure.

The long-term liabilities in 2003 reached Rp. 161.75 billion or increased 6% against 2002 figure showing Rp. 152.45 billion due to the hike on the reserved fund

penyisihan pengelolaan lingkungan hidup sebesar 18,6% menjadi Rp. 59,19 miliar pada tahun 2003.

Ekuitas pada tahun 2003 sebesar Rp. 1.511,29 miliar atau naik 11% dibandingkan tahun 2002 sebesar Rp.1.356,37miliar, disebabkan oleh kenaikan saldo laba sebesar 53,4%.

#### ARUS KAS

Pada tahun 2003 arus kas bersih perseroan yang diperoleh dari aktivitas operasi setelah dikurangi dengan kebutuhan dana untuk aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan adalah sebesar Rp. 10,8 miliar sehingga saldo kas dan setara kas pada akhir tahun 2003 menjadi Rp. 594,90 miliar atau meningkat 1,7% dibandingkan tahun 2002 sebesar Rp. 584,75 miliar.

### Rasio Keuangan

#### LIKUIDITAS

Tingkat likuiditas mencerminkan kemampuan perseroan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Tingkat likuiditas diukur dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Tingkat likuiditas perseroan pada tahun 2003 adalah 371% mengalami kenaikan sebesar 38,5% dibandingkan tahun 2002. Peningkatan ini dipengaruhi oleh kenaikan aktiva lancar sebesar 3%, dan penurunan kewajiban lancar sebesar 26% dibandingkan tahun 2002 .

#### SOLVABILITAS

Solvabilitas perseroan mencerminkan kemampuan perseroan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek. Solvabilitas perusahaan berdasarkan perbandingan antara jumlah kewajiban dengan jumlah aktiva tahun 2003 sebesar 25,2% atau mengalami penurunan sebesar 20,5% dibandingkan tahun 2002. Hal ini disebabkan oleh penurunan jumlah kewajiban sebesar 17,8%. Solvabilitas perseroan berdasarkan perbandingan antara jumlah kewajiban dan jumlah modal sendiri tahun 2003 sebesar 33,8% atau mengalami penurunan 26% dibandingkan tahun 2002. Hal ini disebabkan oleh penurunan jumlah kewajiban sebesar 17,8% dan kenaikan ekuiti perseroan sebesar 11,4%.

#### RENTABILITAS

Rentabilitas perseroan mencerminkan kemampuan perseroan dalam memperoleh laba bersih dengan menggunakan sumber daya perseroan yang tersedia. Rentabilitas perseroan berdasarkan perbandingan antara jumlah laba bersih terhadap penjualan tahun 2003 sebesar 10,8% atau mengalami kenaikan sebesar 31% dibandingkan tahun 2002.

Rentabilitas perusahaan yang berdasarkan perbandingan jumlah laba bersih terhadap modal sendiri pada tahun 2003 adalah 16,3% atau mengalami peningkatan sebesar 24% dibandingkan yang dicapai tahun 2002. Rentabilitas perusahaan yang berdasarkan perbandingan jumlah laba bersih terhadap aktiva pada tahun 2003 adalah 12,1% atau mengalami kenaikan 35% dibandingkan yang dicapai tahun 2002.

for community development as much 18.6% to be Rp. 59.19 billion in 2003.

Company's equity in 2003 was Rp. 1,511.29 billion or increased 11% compared to 2002 figure showing Rp. 1,356.37 billion due to the increase in profit balance as much 53.4%.

#### CASH FLOW

In 2003, net cash flow of the Company generated from the operational activities minus investment fund and budget allocation was Rp. 10.8 billion, making the cash in balance and cash equivalents in the end of 2003 Rp. 594.90 billion or increasing 1.7% against 2002 figure as much Rp. 584.75 billion.

### Financial Ratio

#### LIQUIDITY

The Company's liquidity calculated from the comparison of current assets to current liability had increased 38.5% to make 371% in total compared to 2002 performance. The increase in liquidity was in line with the increase in current assets as much 3% and the decrease in current liability up to 26% compared to 2002 performance.

#### SOLVABILITY

In the meantime, the solvability counted based on the comparison of total liabilities to total assets in 2003 reached 25.2% or decreased 20.5% against 2002 performance due to the decrease in total liabilities and assets up to 17.8%. The solvability of the Company based on the comparison of total liabilities to capital share in 2003 reached 33,8% or decreased 26% due to the decline in total liabilities up to 17.8% and the hike on equity up to 11.4%.

#### PROFITABILITY

The comparison of total net income to total point of sales in 2003 would show the Company's profitability indicating its capability in gaining net profit using available human resource. The profitability of the year 2003 reached 10.8% or increased 31% against 2002 performance.

The profitability of the Company counted based on the comparison of net income to capital stock was 16.3% or increased 24% compared to 2002 fugure while based on the comparison of net income to total assets in 2003 the Company's profitability showed 12.1% or increased 35% against 2002 performance.

### **Sumber Daya Manusia**

Peningkatan kompetensi menjadi prioritas kebijakan sumber daya manusia perseroan di samping tetap memperhatikan etika dan moral. PTBA menempuh beberapa strategi untuk menciptakan keunggulan kompetitif pegawai seperti :

- a. Menyesuaikan bentuk dan struktur organisasi sesuai dinamika usaha
- b. Menerapkan sistem pengembangan SDM berdasarkan kompetensi (competency based human resources)
- c. Penerapan sistem remunerasi berdasarkan tanggung jawab dan kinerja (pay for job and performance)
- d. Pembinaan moral dan budaya kerja,
- e. Optimalisasi penggunaan modul-modul sistem informasi SDM dan penggajian yang terintegrasi.

Dengan total karyawan tetap 3.911 orang, PTBA melakukan upaya berkelanjutan untuk mendorong peningkatan kompetensi, kinerja dan iklim kerja yang kondusif sehingga tercipta ketenangan kerja yang mendorong produktifitas dan motivasi karyawan.

Di tahun 2003, pendidikan dan pelatihan bagi karyawan telah dilakukan terhadap 2.476 orang, yang terdiri dari pelatihan intern sebanyak 2.174 orang dan pelatihan ekstern sebanyak 302 orang.

Untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja perseroan memberikan kesempatan tugas belajar bagi karyawan yang lulus seleksi. Di tahun 2003, perseroan memberikan tugas belajar kepada 33 orang yang terdiri dari 10 orang untuk program D3 pendidikan instruktur dan 23 orang untuk program D3 keperawatan.

Perseroan sangat memperhatikan kesejahteraan karyawan antara lain dengan menyediakan fasilitas perumahan, transportasi dan bantuan pengobatan. Perhatian lain yang diberikan adalah pemberian penghargaan kepada karyawan yang berprestasi, pemberian ONH (Ongkos Naik Haji) bagi karyawan teladan dan pemberian penghargaan kepada karyawan yang telah mengabdikan lebih dari 15 tahun.

Sebagai jaminan kesejahteraan bagi karyawan pada saat pensiun, perseroan menyelenggarakan program Dana Pensiun, Jaminan Hari Tua (JHT), Tabungan Hari Tua (THT), Taspen, dan Jamsostek.

### **Fasilitas Kesehatan Pegawai dan Pensiun**

Penyediaan fasilitas penunjang kesehatan yang memadai dapat memotivasi kinerja karyawan untuk mendedikasikan kemampuan terbaiknya bagi perseroan. Pengadaan fasilitas kesehatan di kawasan perseroan tidak semata memberikan kenyamanan bagi karyawan, namun juga dapat juga dimanfaatkan masyarakat sekitar.

Mengacu pada Peraturan Perusahaan yang mengatur kebijakan kesehatan, dalam Perjanjian Kerja Bersama, PTBA memberikan jaminan

### **Human Resources**

While concerning on ethics and morality, the competence development has been the priority of the company's policy on human resources. PTBA has taken strategic steps in a bid to build up the competitive quality of human resources, including:

- a. Adjusting the format and structure of organization to meet the business dynamics
- b. Implementing human resources development system with reference to competency-based human resources
- c. The implementation of remuneration system based on pay for job and performance
- d. Improvements on morality and working ethics
- e. Optimizing the use of information system moduls of human resources and integrated remuneration scheme

Having a total of 3,911 permanent employees, PTBA has continuously supported the development on their competence, performance and conducive working climate so as to enhance their productivity and motivation.

In 2003, the Company had completed the education and training programs for 2,476 employees, of which 2,174 staffs received internal training programs and about 302 staffs joined in external training programs.

In addition, the Company also has assigned those passing the selection process for joining in study programs. In 2003, the Company had sent 33 staffs of which 10 staffs took diploma program on training for Instructor and 23 staffs took diploma program on nursery.

The Company has put high concern on employees' welfare by providing housing complex, transportation, and medical aids. Another concern was the reward for best performing staffs, Hajj program for best staffs and reward for those that have been so dedicated for more than 15 years.

As welfare support for the employees, the Company provides Jamsostek program, Pension Fund, Old-Day Insurance (JHT), Future Saving Account (THT), Taspen and Jamsostek.

### **Medical Facility for Employees and Pension**

Adequate medical support will motivate the employees to fully dedicate his best performance for the Company. Thus the medical facility in the Company is made not only for comfortability purpose but also to give more advantages for the surrounding community.

Referring to the Joint Declaration on health issue, the Company has guaranteed the medical support for the





Rumah Sakit Tanjung Enim, Sumatera Selatan Tanjung Enim Hospital, South Sumatera

kehatan pegawai dan keluarga pegawai serta bagi pensiunan dan suami/istri.

Di Tanjung Enim, perseroan memiliki Rumah Sakit yang menjalankan fungsi sebagai pintu pertolongan pertama penanganan kecelakaan tambang, memberikan layanan kesehatan bagi karyawan dan perusahaan lain yang bekerjasama serta melayani masyarakat dan menjalankan fungsi-fungsi sosial. Di UPO tersedia Poliklinik, untuk wilayah wilayah Tarahan, Gresik dan Jakarta bekerjasama dengan Rumah Sakit rujukan, sedangkan untuk para pensiunan bekerjasama dengan Lembaga Asuransi.

#### **Sistem Informasi**

Perseroan telah menggunakan sistem informasi yang sesuai dengan proses bisnis penambangan di dunia, yaitu paket aplikasi Mincom Information Management System (MIMS) sejak tahun 1997. Sistem ini dapat meningkatkan daya saing perseroan di industri pertambangan Indonesia dan dunia, seperti : manajemen keuangan, perawatan, logistik, dan sumber daya manusia.

Untuk mengantisipasi semakin tingginya persaingan industri batubara dari segi penggunaan teknologi informasi modern, perseroan merencanakan penerapan teknologi berbasis web serta pemenuhan aplikasi bisnis. Langkah yang telah dilakukan adalah persiapan penerapan e-procurement melalui joint operation dengan PT. Mitra Tata Cakrawala dan direncanakan beroperasi penuh ditahun 2004.

employees and their families as well as the pension and husband/wife.

The policy on health services of the Company includes the establishment of Bukit Asam Hospital in Tanjung Enim that provides first medical aid for any injured workers in mining accident, medical health services for the employees and other co-operating companies as well as serves the public and social functions. It also has Medical Clinics in UPO to serve Tarahan, Gresik and Jakarta and sets co-operation with appointed hospitals and Insurance Institutions specially for the pension staffs.

#### **Information System**

The Company has applied for Mincom Information Managemet System (MIMS) since 1997 so as to boost its competitive power of the Company in mining industry in Indonesia and international business, including financial management, maintenance management, logistics management, and human resources management.

To anticipate the tighter competition of using modern infomation technology in coal industry, PTBA has planned to apply for web-based technology and business applications. The Company had set up joint operation with PT. Mitra Tata Cakrawala to apply for e-procurement service likely to be fully operated in 2004.

Dalam tahun 2003 perseroan sedang dalam proses pengadaan Service Level Agreement (SLA) dalam operasional PC. Manfaat dari sistem yang menggunakan SLA adalah : adanya kepastian dan kehandalan layanan dalam penyediaan infrastruktur, pengoperasian dan perawatan sistem komputer. Perseroan menargetkan program SLA akan terlaksana tahun 2004.

Perseroan juga melakukan audit sistem informasi dilakukan oleh PricewaterhouseCoopers (PWC) yang merupakan bagian dari audit keuangan.

Kegiatan operasional dan jaringan yang telah dilakukan :

- Peningkatan kapasitas Penyimpanan data (penambahan Harddisk);
- Peningkatan kemampuan server dengan migrasi ke teknologi windows 2000;
- Standarisasi ruang pusat data (implementasi pengaman kebakaran di ruang server).
- Perluasan jaringan dengan teknologi wireless yang menjangkau lokasi remote di tanjung enim ( Pusdiklat, K3, Pemetaan, Eksplorasi dan Briket) dan fiber optic di Kertapati.

Adapun kegiatan untuk mengoptimalkan layanan aplikasi MIMS dan pemanfaatan akses informasi terdiri dari :

- Melakukan monitoring
- Pengamanan aplikasi (security dan global profile)
- Pelatihan on call maupun dalam kelas kepada user
- Mengimplementasikan MIMS Payroll
- Membangun data warehouse dan web portal

### **Pengusahaan Briket**

Tahun 2003, realisasi penjualan briket secara keseluruhan dari 3 (tiga) lokasi pabrik sebesar 21.089 ton turun 6,7% dibandingkan tahun 2002 sebesar 22.608 ton. Distribusi penjualan briket batubara meliputi: Sumatera Selatan 3.358 ton; Lampung 1.897 ton; Jabotabek 9.029 ton; Jawa Barat 959 ton; Jawa Tengah 2.254 ton dan Jawa Timur & Bali 3.592 ton .

Pada tahun 2003 pengusahaan briket mengalami kerugian sebesar Rp. 25,15 miliar atau naik 10% dibandingkan kerugian tahun 2002 sebesar Rp. 22,87 miliar, disebabkan harga jual masih lebih rendah dari harga pokok penjualan. Meningkatkan harga jual briket belum memungkinkan karena harga jual briket masih harus disetarakan dengan harga jual minyak tanah yang saat ini masih disubsidi Pemerintah.

Tahun 2004 PTBA menargetkan kerugian Pengusahaan Briket dapat ditekan dengan menaikkan harga jual Briket Batubara dan melakukan diversifikasi usaha seperti memproduksi Briket Arang Limbah Kayu, Briket Arang Batok Kelapa dan Karbon Aktif yang banyak diminati oleh pasar domestik maupun ekspor.

In 2003, the Company was in the process of providing Service Level Agreement (SLA) in PCs in order to ensure the availability of infrastructure, operations and maintenance of computer system. The Company has targeted to operate SLA program by 2004.

Further the information system audit will be conducted by PricewaterhouseCoopers (PWC) that also conducts the financial audit.

The completed operational and network activities included :

- increase on harddisk capacity;
- increase in server capacity by migrating to Windows 2000 technology;
- Standardization of data storage (implementation of fire alarm system in server room).
- the adoption of wireless technology so as to reach remote areas in Tanjung Enim (training centers, K3, mapping, exploration, and briquette) and optic fibers in Kertapati.

The activities to optimize the application of MIMS and the usage of information access consisted of :

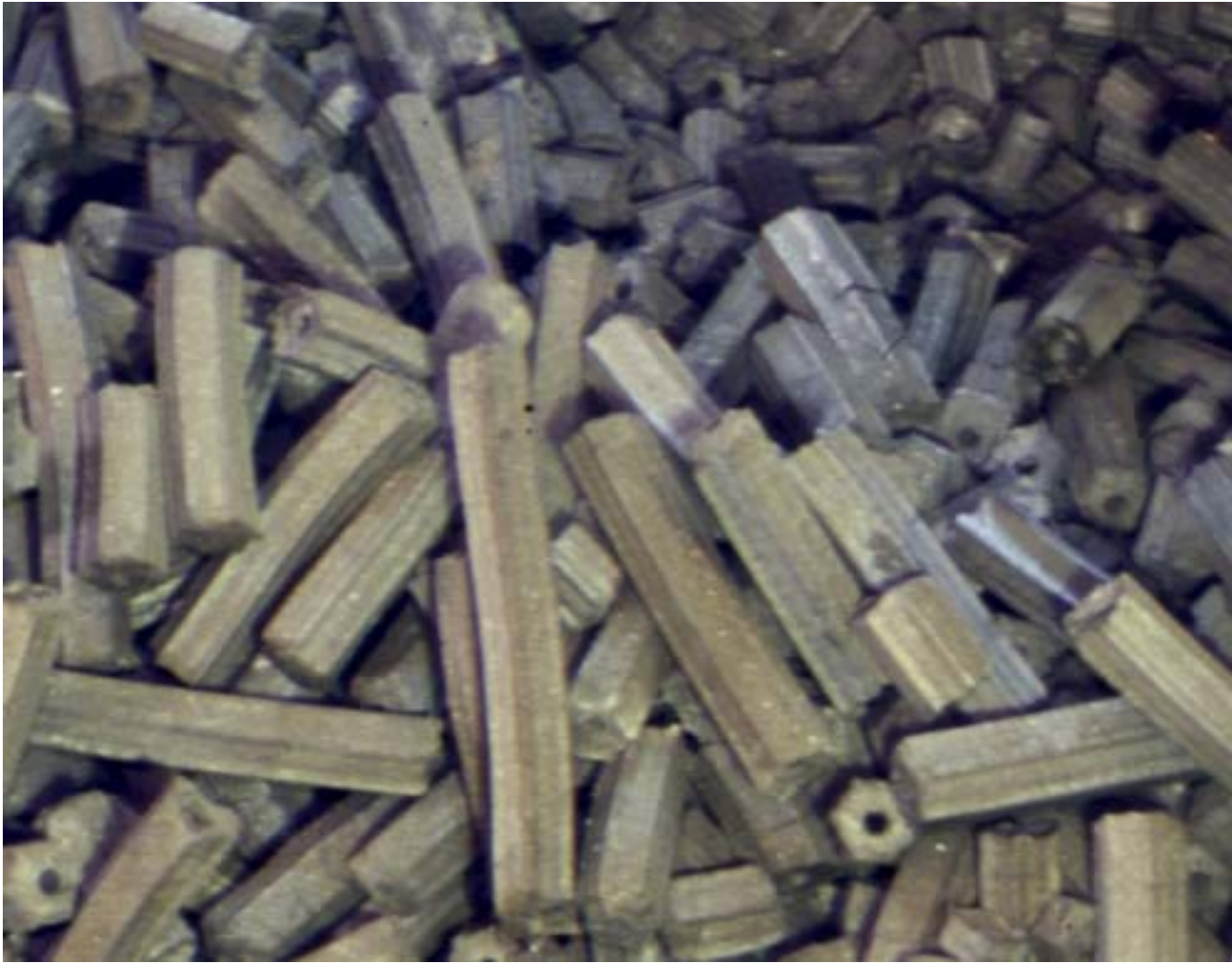
- monitoring
- application security dan global profile
- on-call and class training for the end users
- Implementation of MIMS Payroll
- Creating data warehouse and portal website

### **Briquette Business**

In 2003, the realization of briquette sales from three plants was 21,089 tons or decreased 6.7% against 2002 figure about 22,608 tons. The distribution areas covered : South Sumatera 3,358 tons; Lampung 1,897 tons; Jabotabek 9,029 tons; West Java 959 tons; Central Java 2,254 tons and East Java and Bali 3,592 tons.

In 2003, the business dropped to Rp. 25.15 billion or had a 10% increase against 2002 loss about Rp. 22.87 billion, as the sales price was lower than the cost of goods sold. To increase the price was still impossible since the sales price of the briquette still needed to be equalized with kerosene price which was still being subsidized by the government.

By 2004, PTBA expects to minimize the loss by increasing the sales price of coal briquette and diversifying the business such as producing the wooden charcoal briquette, coconut shell charcoal briquette, and active carbon which was greatly interested by domestic market and exported countries.



Briket, Gresik, Jawa Timur Briquette, Gresik, East Java

### **Kemitraan dan Bina Lingkungan**

Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan dilaksanakan sesuai Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-236/MBU/2003 tanggal 17 Juni 2003. Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dilandasi kepedulian dan tanggung jawab sosial, artinya selain dituntut dapat berkembang menghasilkan profit, perseroan juga harus dapat membantu dan mengembangkan masyarakat sekitar yang bertujuan menjadikan perseroan sebagai good business, good ethic dan good corporate citizenship untuk mencegah timbulnya ketidaknyamanan dan ketidakseimbangan antara perseroan dengan masyarakat sekitar. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan juga merupakan implementasi dari visi dan misi perseroan.

### **Small Enterprise and Community Development**

Partnership program between state enterprises and small businesses as well as community development program was conducted in line with the Official Letter of Minister of State Enterprises No. KEP236/MBU/2003 dated June 17, 2003. The implementation of the program was merely based on the high concern and social responsibility, meaning that being forced to grow greater profit though, the Company had to help develop the local community in a bid to create a company having good business, good ethics and good corporate citizenship to anticipate such uncomfortable and imbalance situation between the Company and local community. Small enterprise and Community Development was part of implementation of Company's vision and mission.

### **Program Kemitraan**

Program Kemitraan dengan Usaha Kecil bertujuan meningkatkan perekonomian masyarakat, sehingga tercipta lapangan kerja dan kesempatan berusaha untuk memperkecil jumlah pengangguran. Program kemitraan dilaksanakan dengan memberikan stimulus bagi usaha kecil dalam mengembangkan usahanya melalui pengelolaan dana bergulir. Dana ini disalurkan kepada usaha kecil dalam bentuk pinjaman lunak untuk modal kerja dan investasi dengan tingkat bunga menurun sebesar 6% pertahun dengan jangka waktu pengembalian selama 3 tahun. Selain pinjaman lunak, perseroan juga membantu usaha kecil untuk meningkatkan kemampuan manajerial dan keterampilan usaha melalui pendidikan dan pelatihan serta bantuan promosi dengan mengikutsertakan produk mitra binaan pada pameran di dalam negeri dan luar negeri yang pembiayaannya dari dana hibah Program Kemitraan. Program Kemitraan telah dilaksanakan perseroan secara berkesinambungan sejak tahun 1992 dan dana yang disalurkan sampai dengan tahun 2003 sebesar Rp. 50,06 miliar dengan jumlah usaha kecil dan koperasi yang dibina sebanyak 3.298 unit usaha.

Untuk tahun 2003, pinjaman lunak yang disalurkan sebesar Rp. 6,69 miliar kepada 487 unit usaha kecil dan hibah sebesar Rp. 0,66 miliar di lima propinsi binaan yaitu : Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Lampung, Jawa Barat dan Jawa Timur.

### **Bina Lingkungan**

Program Bina Lingkungan dilaksanakan secara terpadu dan berkesinambungan untuk memajukan perkembangan daerah sekitar perseroan sekaligus menggali potensi ekonomi masyarakat sehingga terwujud kerjasama yang saling menguntungkan. Pendistribusian bantuan dikelompokkan dalam 8 jenis bidang kegiatan sesuai Surat Edaran Menteri BUMN : S-366/MBU/2002 tanggal 20 Mei 2002 yaitu :

- a. Bantuan bencana alam
- b. Bantuan pendidikan masyarakat
- c. Pengembangan sarana dan prasarana umum,
- d. Bantuan sarana ibadah
- e. Peningkatkan kesehatan masyarakat
- f. Seni dan budaya masyarakat
- g. Prestasi olahraga masyarakat
- h. Peningkatkan keamanan lingkungan

Untuk mendukung kegiatan tersebut perseroan menjalin kerja sama dengan instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, organisasi pemuda serta tokoh masyarakat .

### **Small Enterprises**

Partnership program with small businesses was aimed at enhancing the economic condition, so as to create more job opportunities and minimize unemployment rate. Through the program the Company provided incentives small businesses in the form of turning fund management. The fund was allocated in the form of soft loans for initial assets and investment with interest decreasing 6% annually and 3-year term of refund. Besides soft loans, the Company helped small businesses to improve the managerial skill and business competence through education and training programs as well as promotional support by bringing with the products of the partner units in the local as well as international exhibitions whose participation was funded by the charity fund from the Partnership Program. The Company indeed has continuously conducted the program since 1992 and until 2003 it has allocated some Rp. 50.06 billion fund to 3,298 small business units and developing cooperatives.

Total allocation of soft loans during 2003 was Rp. 6.69 billion given to 487 small business units and total allocation of charity fund was Rp. 0.66 billion for five developing provinces: South Sumatera, West Sumatera, Lampung, West Java and East Java.

### **Community Development**

Community Development program was continuously done and well integrated in a bid to boost local development as well as to explore economic potentials of the community so that it would possibly create cooperation under mutual benefit share. The distribution of aids was classified into eight types of activities with reference to the letter of Minister of State Enterprises: S-366/MBU/2002 dated May 20, 2002, mentioned as follows :

- a. Donation for the injureds of natural disaster
- b. Educational aids for the local community
- c. Improvements on public facility
- d. Aids on Prayer Facility
- e. Improvements on Public health
- f. Local Art and Culture
- g. Sport Achievement
- h. Security Development

The Company had set co-operation with governmental institutions, non-governmental organizations, youth organizations, and public figures in order to accomplish the program activities.



Program bina lingkungan, Tanjung Enim Community development program, Tanjung Enim

Jumlah dana yang disalurkan tahun 2003 untuk 8 kegiatan diatas sebesar Rp. 1,78 miliar sesuai keputusan RUPS tanggal 28 April 2003. Selain itu perseroan juga memberikan bantuan kepada Pemerintah Propinsi Sumatera Selatan sebesar Rp. 6 miliar untuk penyelenggaraan PON XVI, pembangunan sarana umum (pasar dan rumah sakit daerah) sebesar Rp. 2,5 miliar dan bantuan lainnya sebesar Rp.0,5 miliar yang diambilkan dari anggaran perseroan.

The Company had given Rp. 1.78 billion to fund the 8 activities in line with the final decision of General Meeting of Shareholders dated April 28, 2003. Also, the Company had donated Rp. 6 billion to Government of South Sumatera Province for the organizing of PON (National Sport Program) XVI, for the construction of public facilities (marketplaces and local hospitals) as much Rp. 2,5 billion and other donations as much Rp.0.5 billion which was taken from Company's budget.

**KINERJA SEGMENT USAHA**

Aktivitas perseroan dibagi dalam 2 (dua) segmen usaha yaitu : Industri tambang batubara dan produksi briket batubara. Segmen industri tambang batubara meliputi: Tanjung Enim, Ombilin dan Batubara Bukit Kendi. Penjualan bersih menurut segmen usaha terdiri dari: Tanjung Enim Rp. 2.253,85 miliar, Ombilin Rp. 22,93 miliar, Batubara Bukit Kendi Rp 125,20 miliar dan Briket Batubara Rp. 12,16 miliar. Laba (rugi) usaha Tanjung Enim Rp. 380, 40 miliar, Ombilin (Rp. 89,48 miliar), Batubara Bukit Kendi Rp. 5, 17 miliar dan Briket Batubara (Rp. 25, 15 miliar).

**THE PERFORMANCE OF BUSINESS SEGMENT**

The Company has two business concentrations: the coal mining industry operated in Tanjung Enim, Ombilin and Batubara Bukit Kendi and briquette production. Total point of sales from each segment was Tanjung Enim contributing Rp. 2,253.85 billion, Ombilin with Rp. 22.93 billion, Batubara Bukit Kendi Rp. 125.20 billion and coal briquette Rp. 12.16 billion while the operating profit (loss) in Tanjung Enim reached Rp. 380. 40 billion, Rp. 89.48 billion in Ombilin, Rp. 5.17 billion in Batubara Bukit Kendi and Rp. 25.15 billion in coal briquette sales.

**INFORMASI SEGMENT USAHA Segment Information**

2003	2002		
<b>Penjualan Bersih</b>			<b>Net Sales</b>
Batubara			Coal
- Tanjung Enim	2,253,851	2,067,484	- Tanjung Enim
- Ombilin	22,925	87,088	- Ombilin
- Batubara Bukit Kendi	125,196	106,998	- Batubara Bukit Kendi
Briket Batubara	12,164	14,046	Coal Briquette
Eliminasi	(129,098)	(111,927)	Elimination
	<b>2,285,038</b>	<b>2,163,689</b>	
<b>Laba Kotor</b>			<b>Gross Profit</b>
Batubara			Coal
- Tanjung Enim	838,791	832,716	- Tanjung Enim
- Ombilin	(63,730)	(28,457)	- Ombilin
- Batubara Bukit Kendi	15,042	19,970	- Batubara Bukit Kendi
Briket Batubara	(12,028)	(10,404)	Coal Briquette
	<b>778,075</b>	<b>813,825</b>	
<b>Laba/(Rugi) Usaha</b>			<b>Profit (loss) from Operations</b>
Batubara			Coal
- Tanjung Enim	380,395	430,953	- Tanjung Enim
- Ombilin	(89,483)	(56,705)	- Ombilin
- Batubara Bukit Kendi	5,167	4,795	- Batubara Bukit Kendi
Briket Batubara	(25,150)	(22,873)	Coal Briquette
	<b>315,337</b>	<b>245,849</b>	
<b>Total Aktiva</b>			<b>Total assets</b>
Batubara			Coal
- Tanjung Enim	2,644,141	2,386,130	- Tanjung Enim
- Ombilin	132,570	85,453	- Ombilin
- Batubara Bukit Kendi	60,263	61,009	- Batubara Bukit Kendi
Briket Batubara	18,222	25,443	Coal Briquette
Eliminasi	(825,004)	(572,915)	Elimination
	<b>2,030,192</b>	<b>1,985,120</b>	

**KINERJA ANAK PERUSAHAAN**

Penjualan tahun 2003 sebesar 822 ribu ton meningkat 18% dibandingkan tahun 2002. Peningkatan ini disebabkan meningkatnya permintaan dari PTBA. Pendapatan meningkat 17% dibandingkan tahun 2002 yakni dari Rp. 107 miliar menjadi Rp. 125 miliar ditahun 2003, disebabkan peningkatan volume penjualan sebesar 18%.Produksi batubara tahun 2003 sebesar 746 ribu ton, disebabkan oleh pengendalian stock akhir tahun menyesuaikan dengan permintaan pasar.

**THE PERFORMANCE OF THE SUBSIDIARY**

In 2003, total point of sales reached 822 thousand tons or increased 18% compared to 2002 figure as the PTBA's demand was getting higher. The income also rose by 17% from Rp. 107 billion in 2002 to Rp. 125 billion in 2003, since the sales volume rose by 18%. The coal production in 2003 reached 746 thousand tons due to stock control to suit to the market demand.

**NERACA ANAK PERUSAHAAN 2002-2003 Balance Sheet of Subsidiary 2002-2003**

Uraian dan Keterangan	2002	2003	Remarks
<b>AKTIVA</b>			<b>Assets</b>
<b>Aktiva Lancar</b>			<b>Current Assets</b>
Kas dan Bank	14,379	15,927	Cash and Bank Accounts
Piutang Usaha	26,488	18,655	Trade Receivables
Piutang Lainnya	2,194	247	Other Trade Receivables
Persediaan	9,689	19,138	Inventories
Aktiva Lancar Lainnya	1,060	1,999	Other Current Assets
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>53,809</b>	<b>55,967</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>Aktiva Tetap</b>			<b>Fixed Assets</b>
Nilai Perolehan	4,934	5,291	Result Number
Akumulasi Penyusutan	(3,757)	(3,743)	Depreciation
<b>Nilai Buku Aktiva Tetap</b>	<b>1,177</b>	<b>1,548</b>	<b>Fixed Asset Book Value</b>
<b>Aktiva Lain-Lain</b>			<b>Other Assets</b>
Aktiva Dalam Penyelesaian	-	-	Finishing Assets
Biaya Yang Ditangguhkan	9,662	9,662	Deferred Expenses
Akumulasi Penyusutan	(8,632)	(7,240)	Accumulation of Depreciation
<b>Jumlah Aktiva Lainnya</b>	<b>5,276</b>	<b>3,494</b>	<b>Total Other Assets</b>
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>60,263</b>	<b>61,009</b>	<b>Total Assets</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			<b>Liabilities and Equity</b>
<b>Kewajiban Lancar</b>			<b>Current Liabilities</b>
Hutang Usaha	17,393	11,892	Trade Payables
Hutang Lainnya	840	10,393	Other Trade Payables
Hutang Pajak	5,304	5,662	Tax Payables
Biaya YMH Dibayar	2,526	3,629	Accrued Expenses
Hutang Jangka Panjang JT	-	-	Long-term Liabilities
<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>	<b>26,063</b>	<b>31,577</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>Kewajiban Lain-Lain</b>			<b>Other Liabilities</b>
Jaminan Reklamasi	1,624	976	Environmental Provision
Hutang Bank	-	-	Bank Loan
Sewa Guna Usaha	-	-	Rental Cost
Pajak Tangguhan	-	-	Deferred Tax
<b>Jumlah Kewajiban Lain-Lain</b>	<b>1,624</b>	<b>976</b>	<b>Total Other Liabilities</b>
<b>Modal Sendiri</b>			<b>Capital Share</b>
Modal PTBA	2,775	2,775	Share Capital of PTBA
Modal PT, DBP	925	925	Share Capital of PT, DBP
Cadangan Umum	23,797	22,947	General Reserve
<b>Jumlah Modal Sendiri</b>	<b>27,497</b>	<b>26,647</b>	<b>Total Equity</b>
<b>Laba (Rugi)</b>			<b>Profit (Loss)</b>
Laba Ditahan	-	-	Retained Earning
Laba Tahunan Berjalan	5,078	1,809	Current Earning
<b>Jumlah Laba</b>	<b>5,078</b>	<b>1,809</b>	<b>Total Earning</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>	<b>60,263</b>	<b>61,009</b>	<b>Total Liabilities and Equity</b>

<b>RUGI LABA ANAK PERUSAHAAN 2002-2003 PROFIT-LOSS OF THE SUBSIDIARY 2002-2003</b>			
Uraian dan Keterangan	2002	2003	Remarks
<b>Pendapatan Usaha</b>	<b>125,196</b>	<b>106,998</b>	<b>Sales</b>
<b>Harga Pokok Penjualan</b>			<b>Cost of Goods Sold</b>
Persediaan Awal	18,994	12,948	Beginning Inventories
Biaya Produksi	100,689	93,073	Production Cost
Persediaan Akhir	9,529	18,073	Ending Inventories
<b>Beban Pokok Penjualan</b>	<b>110,153</b>	<b>87,027</b>	<b>Cost of Goods Sold</b>
<b>Laba Kotor</b>	<b>15,042</b>	<b>19,970</b>	<b>Gross Income</b>
Biaya Administrasi & Umum	9,876	15,176	Administration and General Expenses
<b>Laba Usaha</b>	<b>1,177</b>	<b>1,548</b>	<b>Operating Income</b>
<b>Pendapatan dan Beban lain-Lain</b>			<b>Other Income and Expenses</b>
Pendapatan Lain-Lain	1,866	920	Other Income
Biaya Bunga	-	-	Interest
<b>Jumlah Pendapatan dan Beban Lain-Lain</b>	<b>1,866</b>	<b>920</b>	<b>Total Other Income and Expenses</b>
<b>Laba Sebelum Pajak</b>	<b>7,032</b>	<b>5,714</b>	<b>Profit before Tax</b>
Taksiran Pajak Penghasilan	(1,954)	(3,905)	Estimated Income Tax
Pajak Tangguhan	-	-	Deferred Tax
<b>Laba Bersih</b>	<b>5,078</b>	<b>1,809</b>	<b>Net Income</b>

**PERGERAKAN SAHAM**

Sepanjang tahun 2003, harga saham PTBA berfluktuasi dikisaran harga Rp. 475 sampai dengan Rp. 975. Harga saham terendah terjadi pada bulan Pebruari dengan volume transaksi sebanyak 11.321.500 lembar, sedangkan harga tertinggi dicapai pada bulan Desember, dengan volume transaksi mencapai 270.489.000 lembar.

**STOCK PROGRESS**

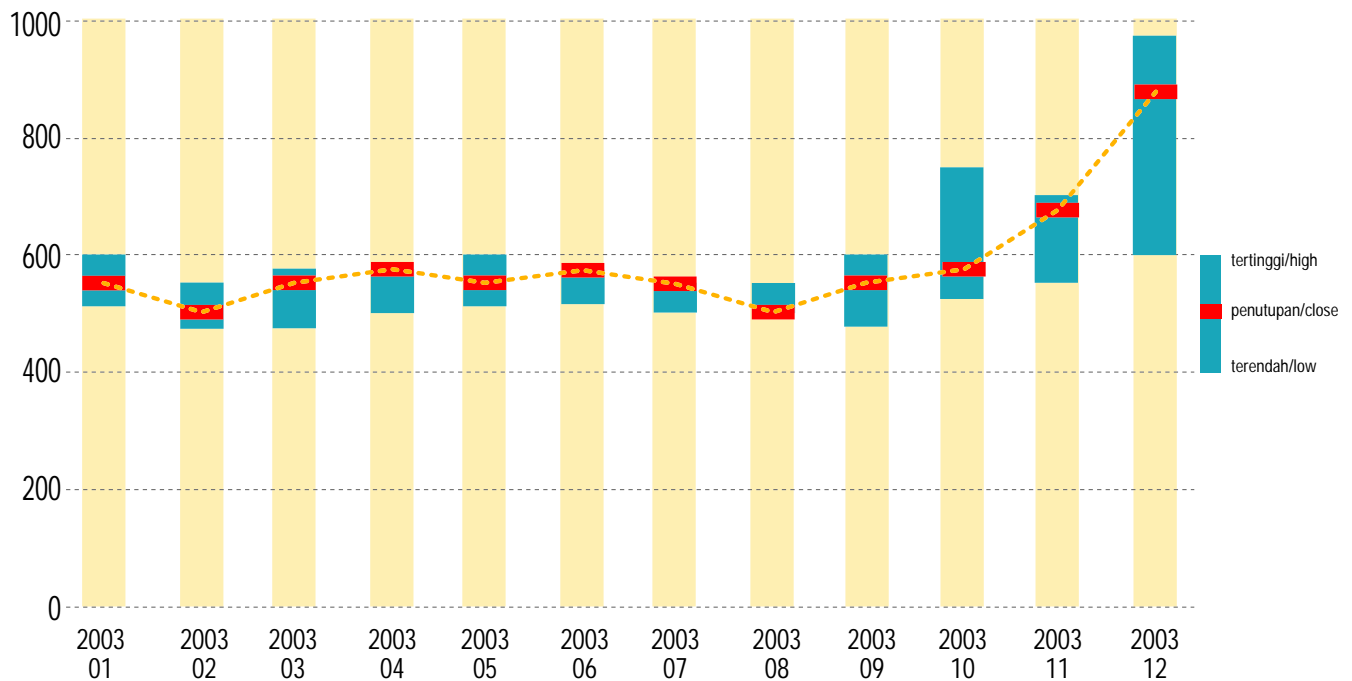
During 2003, PTBA's stock price was reported to be fluctuating within the range of Rp. 475 and Rp. 975. The lowest stock price happened in February with total transaction volume 11,321,500 shares, while it reached the highest point in December with total transaction volume 270,489,000 shares.

**Stock Comparative Analysis by Period (Source : RTI)**

PTBA - Tambang Batubara Bukit AsamTbk

No.	Period	High	Low	Close	Chg.	%	Volume	%	Value	%	Freq	Avg.
1	2003 - 01	600	525	550	-50	-8.33	83,595,000	6.69	46,754,050,000	5.95	900	559
2	2003 - 02	550	475	500	-50	-9.09	11,321,500	0.91	5,944,782,500	0.76	193	525
3	2003 - 03	575	475	550	50	10	16,310,000	1.3	8,407,695,000	1.07	497	515
4	2003 - 04	575	500	575	25	4.55	52,081,500	4.17	27,050,237,500	3.44	984	519
5	2003 - 05	600	525	550	-25	-4.35	101,515,000	8.12	56,484,467,500	7.19	890	556
6	2003 - 06	575	525	575	25	4.55	64,947,500	5.19	36,066,525,000	4.59	770	555
7	2003 - 07	550	500	550	-25	-4.35	27,023,500	2.16	14,330,475,000	1.82	285	530
8	2003 - 08	550	500	500	-50	-9.09	7,654,000	0.61	3,982,250,000	0.51	191	520
9	2003 - 09	600	475	550	50	10	51,507,000	4.12	28,169,187,500	3.59	940	547
10	2003 - 10	750	525	575	25	4.55	516,280,500	41.29	328,576,787,500	41.84	7,602	636
11	2003 - 11	650	550	625	50	8.7	47,705,000	3.82	28,750,850,000	3.66	1,358	603
12	2003 - 12	975	600	875	250	40	270,498,000	21.63	200,790,612,500	25.57	4,501	742
12	RECORDS						1,250,438,500		785,307,920,000		19,111	





### KEBIJAKAN DIVIDEN

Seluruh saham perseoran yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk saham ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum, mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal yang satu dengan yang lain, termasuk hak atas dividen.

Perseroan berencana membayar dividen tunai kepada seluruh pemegang saham sekurang-kurangnya sekali dalam setahun. Besarnya dikaitkan dengan keuntungan perseroan pada tahun buku yang bersangkutan dengan tidak mengabaikan tingkat kesehatan perseroan, peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan tanpa mengurangi hak dari RUPS perseroan untuk menentukan lain sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perseroan. Dengan memperhatikan laba perseroan, kondisi keuangan, kebutuhan dana untuk investasi, dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan oleh Pemegang Saham, serta dengan tidak mengurangi hak dari RUPS untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, mulai tahun buku 2002 dan seterusnya, manajemen mengambil kebijakan dividen tunai minimal 30% (tiga puluh persen) dari laba bersih setelah pajak, kecuali ditentukan lain oleh RUPS.

Dalam RUPS tahun 2001 dan 2002, perseroan membagikan dividen sebesar 50% (limapuluh persen) dari laba bersih setelah pajak.

### DIVIDEND POLICY

Total issued and paid-in share capital including the stocks offered in Initial Public Offering (IPO) is equal in any level with one another, including the rights for receiving dividends.

The Company has been planning to pay the dividends in cash to all shareholders at least once in a year. The total dividends would be adjusted to the Company's income of the year book concerned considering the healthy condition of the Company, the applicable rules, and without limiting the rights of General Meeting of Shareholders to decide on the other matter as provided in Article of Association of the Company. Regarding the net income of the Company, and the other relevant factors as well as without limiting the rights of General Meeting of Shareholders to decide on other matter as provided in Article of Association of the Company starting from the year 2002 and the next years, the management has decided to disburse the dividends in cash, about 30% minimum of the net income after tax, except that the General Meeting of Shareholders had come up with different decision.

In the General Meeting of Shareholders in 2001 and 2002, the Company had paid dividends as much 50% out of net income after tax.

## PROSPEK DAN KEUNGGULAN

Prospek yang dimiliki perseroan antara lain:

- Peluang untuk meningkatkan efisiensi dan produktifitas operasional, optimasi produk pasar serta peningkatan produksi sesuai permintaan pasar dengan memanfaatkan secara maksimal kapasitas angkutan kereta api.
- Peluang untuk mengembangkan PLTU Mulut Tambang sesuai dengan kecenderungan kebutuhan listrik di Indonesia
- Peluang untuk melakukan akuisisi terhadap tambang potensial yang dalam jangka waktu pendek dijadwalkan akan melakukan divestasi secara bertahap sesuai kontrak PKP2B (CcoW) maupun pemegang Kuasa Pertambangan (KP)

Perseroan memiliki peluang yang besar untuk meraih prospek tersebut karena didukung oleh beberapa keunggulan antara lain:

- **Sumberdaya Batubara dan Cadangan yang cukup besar**  
Sumberdaya batubara yang dikelola perseroan per 1 Juli 2003 sebesar 7,3 miliar ton, dengan total cadangan tertambang sebesar 1,5 miliar ton. Kualitas sumberdaya batubara perseroan terdiri dari batubara lignit 57,7%, sub-bituminus 37,1%, bituminus 5,2% dan sebagian kecil cadangan antrasit.
- **Infrastruktur Penanganan Batubara**  
Akibat keterbatasan angkutan kereta api, fasilitas penanganan batubara yang dimiliki perseroan saat ini masih dioperasikan jauh dibawah kapasitas terpasang. Karena itu perseroan masih memiliki peluang peningkatan produksi dan penjualan tanpa membutuhkan tambahan investasi yang berarti.
- **Pengalaman Operasional**  
Perseroan mempunyai cukup pengalaman selama lebih dari 20 tahun mengelola tambang, mulai dari perencanaan, pengoperasian sampai pengawasan dalam berbagai metode penambangan: Tambang Terbuka (shovel & Truck, BWE System) dan Tambang Dalam (Conventional, Long Wall Full Mechanism). Perseroan mampu mengelola tambang secara profesional, yang dibuktikan dengan peningkatan produksi sebesar 67,7% pada periode 1991 sampai 2003. Selain itu Perseroan juga memiliki pengalaman mengelola fasilitas penanganan serta 3 pelabuhan batubara: Pelabuhan Tarahan, Dermaga Kertapati dan Pelabuhan Teluk Bayur.
- **Sistem Informasi Manajemen (SIM)**  
Sistem Informasi Manajemen Perseroan berplatform handal, yakni MIMS (Mincom Information Manajement System) yang merupakan aplikasi bisnis terintegrasi, sehingga sistem manajemen bisnis, informasi dan pelaporan bisnis Perseroan dapat berlangsung cepat dan akurat.

## PROSPECTS AND OPPORTUNITIES

The Company has several business prospects to pursue, such as:

- Opportunity to increase efficiency and operational productivity, optimalization of market product as well as increase the production capacity due to market demand using maximum capacity of rail transportation
- Opportunity to develop Mine Mouth Steam Power Plant in line with the need of electricity in Indonesia
- Opportunity to carry out the acquisition plan on potential mining companies which in near future will be scheduled to do divestation progressively in line with the PKP2B contract (CcoW) as well as with the Mining Authorities (KP)

The Company has great opportunities to materialize the business prospects regarding some advantages the Company owned, such as :

- **Coal resource and great amount of coal reserve**  
The coal resource managed by the Company per July 1, 2003 was 7.3 billion tonne with total mineable reserves reaching to 1.5 billion tons. The coal quality consisted of lignit (57.7%), sub-bituminus (37.1%), bituminus (5.2%) and small reserves of antrasit.
- **Coal Handling Infrastructure**  
Due to the limit capacity of rail transportation, the Company's coal reserve is below the capacity. Thus, the Company still has opportunity to boost the production capacity and sales without additional investment.
- **Operational Experiences**  
The long-established experiences fo almost 20 years in mining industry, the Company has been settled in planning, operationg, and controlling any mining methodes: Open mining (shovel & Truck, BWE System) and underground mining (Conventional, Long Wall Full Mechanism). Professionally it had succeeded to increase production capacity up to 67.7% in 1991-2003 period. Besides, the Company has been capable of handling three coal ports: Tarahan, Kertapati and Teluk Bayur.
- **Management Information System (MIS)**  
Management Information System of the Company adopted MIMS (Mincom Information Manajement System), an integrated business management system possibly help update information and business report fast and accurately.

- **ISO 9002**  
Perseroan telah mendapatkan sertifikat ISO 9002: 1994 dalam sistem manajemen mutu sejak tahun 1999 dan ditingkatkan ke ISO 9001: 2000 pada tahun 2003.
- **Harga Pokok Produksi**  
Harga Pokok Produksi (HPP) rata-rata batubara Perseroan relatif lebih rendah dibandingkan dengan harga pokok produsen batubara lain.
- **Captive Market dan Kontrak Jangka Panjang**  
Perseroan mempunyai captive market yaitu PLTU Bukit Asam dan PT Semen Baturaja (Persero), di Sumatera Selatan, dan saat ini Perseroan memiliki kontrak jangka panjang antara lain: PLTU Suralaya (sampai dengan tahun 2012), Taiwan Power Company, Taiwan (sampai dengan tahun 2005), Anker Coal Asia Ltd, (sampai dengan tahun 2005) dan TNB Fuel Services Sdn Bhd, Malaysia (sampai dengan tahun 2007).
- **Kemampuan Pinjaman**  
Kemampuan pinjaman Perseroan untuk pinjaman komersial cukup tinggi yang memungkinkan Perseroan mendanai investasi maupun modal kerja. Hal ini ditunjukkan dengan rasio kewajiban terhadap ekuitas Perseroan sebesar 34,3% dan rasio kewajiban terhadap total aset sebesar 25,6% pada akhir tahun 2003.

#### **STRATEGI DAN KEBIJAKAN BISNIS**

Strategi jangka pendek dan jangka panjang perseroan dikelompokkan dalam 3 (tiga) strategi korporasi:

- Memaksimalkan profitabilitas usaha perseroan melalui peningkatan pendapatan dengan cara meningkatkan produksi dan reklasifikasi produk, serta melakukan efisiensi biaya produksi dengan cara efisiensi operasi dan optimasi penanganan produk.
- Pertumbuhan persoran melalui pengembangan PLTU Mulut Tambang dan pengembangan tambang untuk pasokan PLTU Mulut Tambang.
- Ekspansi atau perluasan usaha perseroan melalui strategi investasi, dan akuisisi tambang-tambang batubara potensial.

#### **ISO 9002 Standard**

The Company has already earned ISO 9002: 1994 certificate for quality management system since 1999 and was enhanced to ISO 9001: 2000 certificate in 2003.

#### **Production Cost**

The average production cost was relatively lower than the other coal producers'.

#### **Captive Market and Long-term Contract**

Captive market of the Company are Bukit Asam Steam Power Plant and PT Semen Baturaja (Persero) in South Sumatera while it also has long-term contracts with Suralaya Steam Power Plant until 2012, Taiwan Power Company, Taiwan until 2005, Anker Coal Asia Ltd until 2005) and TNB Fuel Services Sdn Bhd, Malaysia until 2007.

#### **Loan Capability**

The high capability for commercial loans enabled the Company to fund the investment and the working capital, as shown in the liability ratio to Company's equity up to 34.3% and liability ratio to total assets up to 25.6% in the end of 2003.

#### **BUSINESS STRATEGY AND POLICY**

The Company set short-term and long-term strategies which were classified into three corporate strategies:

- Maximizing the production result and product reclassification to increase income as well as efficiency in production cost through efficiency and optimalization on product supervision.
- Expanding the Company through the development of Mine Mouth Power Plant and mining unit to serve the supply of Mine Mouth Power Plant.
- Investment strategies and the acquisition plan of potential mining companies to expand the business.

# Laporan Keuangan Konsolidasi

